

**TRADISI ARAKAN PADA ACARA PERKAWINAN
DI DESA TANJUNG LAGO KECAMATAN TANJUNG LAGO
KABUPATEN BANYUASIN**



SKRIPSI

**Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh:

**MASHFUFAH
NIM. 10420018**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BUDAYA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**

NOTA DINAS
Perihal: Skripsi Saudari
Mashfufah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Adab dan Budaya Islam
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Tradisi Arakan Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago
Kecamatan Tanjung Lago
Kabupaten Banyuasin”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mashfufah
Nim : 10420018
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Budaya Islam UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sastra I pada Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, 31 Desember 2014

Dosen Pembimbing I



Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

NOTA DINAS
Perihal: Skripsi Saudari
Mashfufah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Adab dan Budaya Islam
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Tradisi Arakan Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago
Kecamatan Tanjung Lago
Kabupaten Banyuasin”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mashfufah
Nim : 10420018
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Budaya Islam UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sastra I pada Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 31 Desember 2014

Dosen Pembimbing II


Otoman, S.S., M.Hum
NIP.19760516 200710 1 005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dibuat oleh Mashfufah Nim 10 420 018,
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

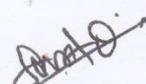
Palembang, 31 Desember 2014

Dosen Pembimbing I


Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Palembang, 31 Desember 2014

Dosen Pembimbing II


Otoman, SS. M. Hum
NIP. 19760516 200710 1 005

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, 30 Desember 2014

Materai 6000



Mashfufah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

- "Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap" (Q.S: Al- Insyirah: 6-8).
- Man Jadda Wajada.

Persembahan:

Puji dan syukur atas keagungan Allah SWT .

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W,

Kupersembahkan Skripsi ini untuk;

- Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Sulaiman Ha. Somad dan ibunda Masuyah Utsman yang selalu memberikan do'a atas keberhasilanku..
- Keempat saudaraku Rizqiyah, Sandi, Ikhwan dan Safitri yang selalu memotivasi untuk keberhasilanku..
- Sepupu dan Keponakan-keponakan yang selalu membuatku tersenyum..
- Zainuri yang selalu bersamaku dan tidak pernah berhenti memberikan semangat serta do'a untuk keberhasilanku..
- Teman-teman seperjuangan khususnya SKI .a th 2010 yang namanya tidak bisa di tulis satu persatu..
- Almamater yang ku banggakan.

SKRIPSI

**TRADISI ARAKAN PADA ACARA PERKAWINAN DI DESA TANJUNG LAGO
KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN**

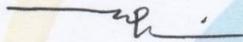
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

MASHFUFAH
NIM. 10420018

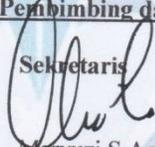
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 Januari 2015

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Dr. Nor Huda, M. Ag., M. A.
NIP. 19701114 200003 1 002

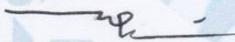
Sekretaris


Maryuzi, S. Ag.
NIP. 19700901 200003 1 003

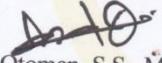
Pembimbing I


Endang Rochmiatun, S. Ag., M. Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

Penguji I


Dr. Nor Huda, M. Ag., M. A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Pembimbing II


Otoman, S.S., M. Hum.
NIP. 19760516 200710 1 005

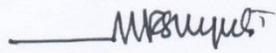
Penguji II


Padjaja, S.S., M. Hum.
NIP. 19760723 200710 1 003

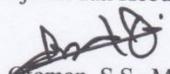
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Tanggal,

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora


Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, M. A.
NIP. 19560713 198503 1 001

Ketua Program Studi
Sejarah dan Kebudayaan Islam


Otoman, S.S., M. Hum.
NIP. 19760516 200710 1 005



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ADAB**

ALAMAT : JALAN PROF. K.H. ZAIJAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS 54 TELP. (0711) 354668 PALEMBANG

**BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH
MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN BUDAYA ISLAM
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Pada hari ini Selasa tanggal 27-1-2018 pukul 09:00 s.d. 10:00 WIB.
Tim Penguji Skripsi mahasiswa Fakultas Adab dan Budaya Islam IAIN Raden Fatah Palembang telah menyelenggarakan sidang munaqasyah (ujian skripsi) mahasiswa

Nama : Maspupah
NIM : 10420010
Judul Skripsi : Tradisi Arakan Pada Acara Perkawinan
Di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung
Lago Kabupaten Bangun Asin

Memutuskan bahwa :

1. Setelah lulus seluruh mata kuliah dan mengikuti ujian munaqasyah, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ ujian munaqasyah dengan nilai 74,5 (C.B.)
2. Melaksanakan perbaikan skripsi dengan Tim Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) bulan terhitung sejak ditetapkan berita acara ini
3. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan belum melaksanakan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan mengikuti ujian munaqasyah kembali
4. Apabila terdapat kekeliruan dalam berita acara ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

TIM PENGUJI

JABATAN	NAMA / NIP	TANDA TANGAN	KETERANGAN
Ketua	Dr. Nor Huda, MA		
Sekretaris	Maryuzi, SAg		
Penguji I	Dr. Nor Huda, MA		
Penguji II	Padila, SS, M.Hum		
Pembimbing I	Endang Rochmatun		
Pembimbing II	Otoman, M.Hum		

Ditetapkan di : Palembang
Pada Tanggal : 27-1-2018

Ketua

Dr. Nor Huda, MA
NIP. 1470114 200003 1002

Sekretaris

Maryuzi SAg
NIP.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobbil ‘alamien.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”. Salawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya. Amin..

Dengan berkah rahmat dan karunia-Nyalah, peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di dalam ilmu Adab dan Budaya Islam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang,
2. Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, M.A. Dekan Fakultas Adab dan Budaya Islam beserta staf-stafnya yang telah memberikan dukungan serta fasilitas-fasilitas sebagai sarana penyusunan skripsi ini,

3. Kepada Ibu Endang Rochmiatun, M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Otoman, SS, M.Hum. selaku pembimbing II atas nasehat dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, hingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan,
4. Para Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peneliti,
5. Kepala dan staf Perpustakaan Adab dan Budaya Islam UIN Raden Fatah Palembang,
6. Kepada Kepala Desa Tanjung Lago beserta para staf-stafnya,
7. Teristimewa Bapak, Ibu, Kakak dan Adik-adikku tercinta yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah di fakultas Adab dan Budaya Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan dan perkembangan ilmu pendidikan khususnya di bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam.
Amin..

Palembang, 30 Desember 2014

Mashfufah

INTISARI

Kajian Budaya Islam
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Budaya Islam UIN Raden Fatah Palembang
Skripsi, 2014

Mashfufah, **Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.**

xvi + 80 hlm + lampiran

Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin adalah tradisi mengarak pengantin dengan menggunakan joli yang terbuat dari kursi dan kayu untuk mengangkat pengantin dan mengarak pengantin keliling kampung dan diiringi oleh tabuhan rebana. Penelitian ini mendeskripsikan rangkaian proses Tradisi *Arakan* di Desa Tanjung Lago. Pokok permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun yaitu; (1) latar belakang terjadinya tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin; (2) proses tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin; (3) nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan etnografi yang memfokuskan pada acara tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago. Untuk membantu penyusunan dalam penelitian skripsi ini, maka data yang diambil melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan seluruh permasalahan kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif, mengungkapkan sejarah, proses, dan makna tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan sebelum proses arak-arakan terjadi, yaitu; *berasan*, melamar atau meminang, *mutuske rasan*, persiapan akad nikah, akad nikah, dan acara walimah yang di dalamnya terdapat tradisi *arakan*. Pelaksanaan tradisi *arakan* dilaksanakan pada saat pagi *mungguh*, Tradisi *arakan* pada acara perkawinan di dalam setiap proses tahapannya terkandung makna budaya, berupa bahasa, gerak isyarat, bisa juga bunyi-bunyian atau syair-syair yang mempunyai arti dan nilai-nilai Islam, bisa dilihat dari nilai akidah dan nilai ibadah, sebagai pesan dan nasehat untuk kedua pengantin khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya.

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

I.	Bagan 1. Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Lago Tahun 2013/2014.....	36
II.	Tabel 2. Sarana Pendidikan dan Jumlah Penduduk yang Menempuh Pendidikan	38
III.	Tabel 3. Bahasa.....	41
IV.	Tabel 4. Fasilitas Umum Desa Tanjung Lago	43
V.	Tabel 5. Mata Pencarian Penduduk Desa Tanjung Lago	47
VI.	Tabel 6. Jumlah Sarana Peribadatan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
I. Gambar 1. Acara ngocek bawang dalam persiapan walimah pernikahan di Desa Tanjung Lago	56
II. Gambar 2. Calon mempelai laki-laki dan rombongan tiba di tempat perempuan.....	57
III. Gambar 3. Upacara Akad Nikah (Ijab dan Qabul).....	57
IV. Gambar 4. Mempelai perempuan menjemput mempelai laki-laki dalam proses <i>arakan</i>	61
V. Gambar 5. Pengantin laki-laki turun dari rumah setelah dijemput oleh pengantin perempuan untuk diarak	61
VI. Gambar 6. Proses arak-arakan yang diiringi oleh tabuhan rebana dan diikuti rombongan	62
VII. Gambar 7. Kedua mempelai telah tiba di tempat acara setelah diarak keliling kampung.....	63
VIII. Gambar 8. Acara khataman al-Qur'an (Juz Ammah)	64

DAFTAR ISTILAH

- Arakan* : mengantarkan pasangan pegantin atau berkeliling secara beramai-ramai dalam rangka mensosialisasikanya kepada masyarakat sekitar.
- Bebangso* : sebangsa
- Berasan* : untuk mengetahui atau menyelidiki apakah perempuan yang ingin dilamar sudah dilamar orang lain.
- Buyut Mesir* : kakek dari kakek yang pernah singgah di Mesir.
- Gegawaan* : bermaksud untuk membuka kata dalam lamaran tersebut dan sebagai penghormatan untuk menjalin hubungan keluarga besar.
- Heterogen* : berbagai jenis atau berbagai macam.
- Jukung* : kapal besar yang menggunakan tenaga mesin.
- Mungghah* : proses terakhir dari tradisi pernikahan di dalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti kedua mempelai diarak keliling desa, kemudian kedua mempelai naik ke atas pelaminan.
- Mutuske Rasan* : membuat perembuk untuk mengambil kata sepakat tentang kapan hari dan tanggal pernikahan akan dilangsungkan dengan cara bagaimana dan apa saja persyaratannya.
- Ngocek Bawang* : hari meracik bumbu masakan untuk persiapan acara mungghah dan dibantu oleh tetangga-tetangga sekitar.

- Perkawinan* : akad yang memberikan faedah hukum kebolehan dan mengadakan tolong menolong dan memberi batas hak bagi pemilikinya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing.
- Tandu* : usungan yang berupa kursi untuk tempat duduk kedua pengantin yang menggunakan kayu panjang untuk di gantungkan pada pikulan atau sanggahan, (Joli).
- Tanjungan Sekem* : nama tempat titik bertemunya arus dari kedua sungai.
- Terbangan* : dalam bahasa Desa Tanjung Lago adalah Rebana (Gendang berbentuk bundar yang terbuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya serta pada salah satu bagiannya memakai kulit).
- Uwong Lanon* : orang belanda yang menjajah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING I.....	i
NOTA PEMBIMBING II.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN TIM PENGUJI	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
INTISARI.....	x
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	17
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
D. Tinjauan Pustaka	20
E. Kerangka Teori	22
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	29

BAB II	MENGENAL DESA TANJUNG LAGO KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN	
	A. Sejarah dan Wilayah Administratif	31
	B. Pemukiman dan Kehidupan Sosial Penduduk Desa Tanjung lago	39
	C. Sistem Ekonomi dan Aktifitas Perekonomian	46
BAB III	TRADISI ARAKAN PADA ACARA PERKAWINAN	
	A. Latar Belakang Tradisi <i>Arakan</i> di Desa Tanjung Lago.....	51
	B. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Arakan</i> di Desa Tanjung Lago	52
	1. Proses Pelaksanaan Perkawinan di Desa Tanjung Lago.....	52
	2. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Arakan</i> di Desa Tanjung Lago.....	59
BAB IV	MAKNA DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI ARAKAN PADA ACARA PERKAWINAN DI DESA TANJUNG LAGO	
	A. Makna Simbol Dalam Tradisi <i>Arakan</i>	68
	B. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi <i>Arakan</i>	70
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jutaan orang Indonesia yang mendiami kepulauan Nusantara menunjukkan suatu keanekaragaman dalam hal kebudayaan dan bahasa. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku, etnis, bahasa, agama, dan adat istiadat yang semuanya merupakan cerminan dari kemajemukan bangsa. Masing-masing suku bangsa Indonesia pada umumnya mempunyai tradisi tersendiri, hal ini terlihat pada keanekaragaman budaya yang menjadi simbol kebanggaan bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk semboyan negara, yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi saju juga (Diambil dari Kakawin Sutasoma karangan Mpu Tantular. Makna harfiahnya: Berbeda itu, satu itu), yang melambangkan aneka warna bangsa, yang menjadi pemersatu suku-suku bangsa yang ada di wilayah Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT. yang terdapat di dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ. (الحجرات: ١٣)

Artinya; “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang

yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat: 13).¹

Suatu daerah kebudayaan dikelompokkan ke dalam satu golongan. Kebudayaan yang satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan itu dari segi wujud unsur kebudayaan fisik, misalnya alat-alat berburu/bertani, alat transportasi, senjata, bentuk-bentuk ornamen, bentuk dan gaya pakaian, tempat kediaman, dan sebagainya. Selain itu juga ada perbedaan dari sistem sosial atau sistem budaya, seperti unsur-unsur organisasi kemasyarakatan, perekonomian, upacara keagamaan, cara berfikir, dan adat istiadat.²

Sebagian besar kebudayaan Indonesia muncul dari masyarakat di lingkungan pedesaan yang timbul karena adanya kepentingan yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang diwujudkan dalam bentuk ritual upacara adat, dan biasanya disertai dengan atraksi budaya tertentu yang menjadi ciri khas.

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal. Pola pikir, ucapan, perbuatan, dan berbagai keputusan yang diambil oleh manusia senantiasa dipengaruhi oleh pandangan budaya yang berupa nilai-nilai, aturan, norma dan hukum.³ Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

¹ ‘Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), h. 157.

² *Ibid*, h. 53-54.

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, h. 277.

E.B. Tylor (1832-1917), dalam Elly M. Setiadi dkk. Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Herkovits (1885-1963) dalam Elly M. Setiadi dkk. kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Kebudayaan menurut R.Linton (1893-1953) dalam Elly M. Setiadi dkk. Kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.

Kebudayaan menurut Selo Soemardjan (1915-2003) dan Soelaeman Soemardi dalam Elly M. Setiadi dkk. Kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.⁴

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.⁵

Kemudian menurut Rohiman Natowidagdo kebudayaan adalah keseluruhan kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian,

⁴Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, h. 27-28.

⁵ Koentjaraningrat, *pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 180.

moral, adat-istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁶

Selanjutnya Soekamto mengatakan bahwa proses terbentuknya kebudayaan dapat dimanfaatkan manusia seperti nilai-nilai yang mempengaruhi akal pikiran manusia dan jiwa, ada nilai-nilai yang berasal adat istiadat.⁷

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut aspek kehidupan manusia baik dari segi material maupun nonmaterial. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini karena adanya suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengembangkan kebudayaan. Begitu pula manusia hidup dan tergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya. Kebudayaan juga memberikan aturan bagi manusia dalam mengelola lingkungan dengan teknologi hasil ciptaannya.⁸ Oleh karena itu suatu daerah kebudayaan atau culture area merupakan suatu penggabungan atau penggolongan yang dilakukan oleh ahli-ahli antropologi dari suku-suku bangsa yang dalam masing-masing kebudayaannya yang beraneka warna mempunyai beberapa unsur dan ciri mencolok yang serupa. Sistem penggolongan daerah

⁶ Rohiman Natowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 25.

⁷ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), h. 4.

⁸ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 38.

kebudayaan yang sebenarnya merupakan suatu sistem klasifikasi yang mengklaskan beraneka warna suku bangsa yang terbesar di suatu daerah atau benua besar, ke dalam golongan berdasarkan atas beberapa persamaan unsur dalam kebudayaannya.⁹

Menurut Levo-Henriksson dalam Liliweri, Kebudayaan merupakan suatu aspek dari kehidupan kita setiap hari, seperti pandangan hidup, apapun bentuknya, baik itu mitos maupun sistem nilai dari dalam masyarakat. Kebudayaan akan mempengaruhi setiap perilaku manusia karena setiap orang akan menampilkan atau melahirkan kebudayaannya takkala dia bertindak, dari kebudayaan inilah biasanya melibatkan dan membentuk karakteristik dari suatu kelompok manusia dan bukan hanya sekedar pada individu.¹⁰

Secara normatif, Linton dalam Nata menegaskan bahwa kebudayaan suatu masyarakat adalah suatu pandangan hidup dari sekumpulan ide-ide dan kebiasaan-kebiasaan yang mereka pelajari dan miliki, kemudian diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.¹¹

Beberapa ilmuwan seperti Talcott Parson (ahli Sosiolog) dan al Kroeber (ahli Antropolog) menganjurkan untuk membedakan wujud kebudayaan secara tajam sebagai suatu system. Di mana wujud kebudayaan itu adalah sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola. Demikian pula J.J. Honigmann dalam

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Antropologi Sosial Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 52-53.

¹⁰ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), h. 10.

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h. 274.

bukunya *The World of Man* (1959) membagi budaya dalam tiga wujud, yaitu: (1) *ideas*, (2) *activities*, and (3) *artifact*.¹² Sejalan dengan pikiran para ahli tersebut, wujud kebudayaan menurut Kontjaraningrat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu;¹³

1. Wujud suatu kebudayaan sebagai salah satu kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, norma-norma, peraturan-peraturan dan sebagainya. Wujud tersebut menunjukkan wujud ide dari suatu kebudayaan yang bersifat abstrak dan yang tidak bisa diraba, dipengang ataupun disentuh serta difoto, dan tempatnya ada di alam pikiran warga masyarakat di mana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Kebudayaan ideal ini disebut pula tata kelakuan yang menunjukkan bahwa budaya ideal mempunyai fungsi mengatur, mengendalikan, dan member arah kepada tindakan, kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat sebagai sopan santun. Kebudayaan ideal ini dapat disebut sebagai adat istiadat. Budaya ideal ini adalah merupakan perwujudan dan kebudayaan yang bersifat abstrak.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas-aktivitas suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud tersebut dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini bisa diobservasi, difoto, dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan serta bergaul satu dengan lainnya dalam masyarakat. Lebih jelasnya

¹² Elly M. Setiadi, dkk, h. 28-29.

¹³ Kontjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, h. 186-187.

tampak dalam bentuk perilaku dan bahasa pada saat mereka berinteraksi dalam pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat. Sistem sosial ini merupakan perwujudan dari suatu kebudayaan yang bersifat konkret dalam bentuk perilaku dan bahasa.

3. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks benda-benda hasil karya manusia. Wujud yang terakhir ini disebut pula dengan kebudayaan fisik. Di mana wujud budaya ini hampir seluruhnya merupakan hasil fisik (aktivitas perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat). Sifatnya paling konkret dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan difoto yang berwujud besar maupun kecil. Kebudayaan fisik ini merupakan perwujudan dari kebudayaan yang bersifat konkret, dalam bentuk materi atau artefak. Contohnya: dalam tradisi *arakan* pada acara perkawinan yang menonjol adalah sebuah usungan atau kursi yang di ikat dengan bambu yang di beri nama Joli, yang dipergunakan untuk mengarak pengantin dari dusun satu ke dusun yang lain, kain hias atau baju pengantin,

Dari wujud kebudayaan di atas, adat-istiadat merupakan bagian dari sistem budaya (*cultural sistem*) dan sistem sosial (*social sistem*), karena dalam adat-istiadat terdapat gagasan, norma, peraturan, dan aktivitas serta tindakan. Selaras dengan pendapat Ali Amin, dkk., adat-istiadat adalah segala bentuk kesuilan dan kebiasaan orang Indonesia yang menjadi dasar perilaku sosial mereka

sehari-hari.¹⁴ Sedangkan Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan di masyarakat.¹⁵ Jadi kebudayaan merupakan wujud abstrak dari segala macam ide dan gagasan manusia yang bermunculan di dalam masyarakat yang member jiwa kepada masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk maupun berupa system pengetahuan, nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi, dan etos kebudayaan.

Menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa adat-istiadat dan tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang berupa norma kesusilaan dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang menjadi landasan dalam kehidupan sosial yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi penerusnya. Kesimpulan di atas, sesuai dengan pengertian kebudayaan secara historis yang diungkapkan oleh Kroeber dan Kluckhohn dalam Sutrisno dan Putranto yaitu cenderung melihat budaya sebagai warisan yang dialih-turunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya.¹⁶

Tradisi perkawinan merupakan adat kebiasaan yang dilakukan baik sebelum upacara perkawinan secara agama maupun sesudah upacara perkawinan secara agama. Tradisi perkawinan tersebut dilaksanakan dengan perayaan-perayaan atau atraksi-atraksi kebudayaan.

¹⁴ Ali Amin, dkk., *Kompilasi Adat-istiadat Kabupaten Lahat*, (Palembang: Pemerintahan Sumatera Selatan, 2001), h. 17.

¹⁵ Edi Sulistio, *Sejarah Tradisi Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Regina Eka Utama, 2010), h. 43.

¹⁶ Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), h. 9.

Adapun adat istiadat dalam pernikahan ini merupakan adat turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Tanjung Lago hingga sekarang ini. Seperti yang diketahui bahwa nenek moyangnya masyarakat Tanjung Lago berasal dari daerah kesultanan Palembang. Jadi tradisi *arakan* pada acara perkawinan di masyarakat Tanjung Lago ini, sedikit banyak adalah pengaruh dari adat istiadat atau tradisi dari masyarakat Palembang.

Menurut Hilman Hadikusuma (1995: 22) dalam Ida Sulastri (2005: 6) hukum adat perkawinan bisa merupakan urusan kekerabatan, keluarga persekutuan, martabat, bisa merupakan urusan pribadi, tergantung kepada tata susunan masyarakat yang bersangkutan.¹⁷ Pada umumnya di Indonesia perkawinan itu bukan saja berarti sebagai perikatan perdata tapi juga merupakan perikatan adat dan sekaligus merupakan perikatan ketetanggaan. Jadi terjadinya suatu ikatan perkawinan bukan semata-mata membawa akibat terhadap hubungan-hubungan keperdataan; seperti hak dan kewajiban suami-istri, harta bersama, kedudukan anak, hak dan kewajiban orang tua tapi juga menyangkut hubungan adat istiadat, kekeluargaan, kekerabatan dan ketetanggaan serta menyangkut upacara-upacara adat dan keagamaan, bahkan dalam pandangan masyarakat adat perkawinan itu bertujuan untuk membangun, membina dan memelihara hubungan kekerabatan yang rukun dan damai.¹⁸

¹⁷Imam Sudiyat, *Hukum Adat Sketsa Azas*, (Yogyakarta: Liberty, 1981), h. 107.

¹⁸Ida Sulastri, "*Tradisi Pemberian Gelar dalam Prosesi Perkawinan Pada Masyarakat Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Komering Ilir*", *Skripsi*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2005), h. 6.

Sedangkan Menurut hukum Islam, sebelum mengadakan perayaan perkawinan terlebih dahulu mempelajari syarat dan rukun perkawinan, yaitu;¹⁹

1. Harus ada calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan yang telah akil dan baliq.
2. Adanya persetujuan yang bebas antara kedua calon pengantin.
3. Harus ada wali nikah bagi calon pengantin perempuan.
4. Harus ada dua orang saksi laki-laki muslim yang adil.
5. Harus ada mahar (mas kawin) yang diberikan oleh pengantin laki-laki kepada istrinya.
6. Harus ada ijab dan qabul antara calon pengantin tersebut.
7. Menurut tradisi semenjak dulu selesai mengucapkan akad nikah dalam bentuk formal ijab dan qabul, diadakannya walimah atau pesta perkawinan, menurut kemampuan para mempelai.

Perayaan hari perkawinan di dalam ajaran Islam disebut dengan *walimah* (pesta perkawinan). Walimah juga dapat diartikan berkumpulnya rukun-rukun dan syarat-syarat nikah, dimana calon pengantin wanita mengucapkan ijab (penawaran), sedangkan pengantin laki-laki menjawab dengan mengucapkan qabul (penerimaan),

¹⁹ M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama dan Zakat menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 20-21.

dilakukan dalam pesta keluarga yang diiringi dengan khotbah nikah sebagai nasihat bagi pasangan suami istri sebagai bekal mengarungi lautan samudera rumah tangga bahagia menuju pulau cita-cita, *baldhaatun thayyibathun warabbun ghafur*.²⁰

Pesta perkawinan bagi umat Islam yang merupakan rangkaian acara dan membuat meriah prosesi pernikahan, sementara perkawinan itu sendiri merupakan prosesi yang mempunyai syarat rukun tersendiri, tidak ada *walimah* tanpa adanya pernikahan, tetapi pernikahan itu sendiri dapat dilangsungkan walaupun tidak disertai dengan walimah atau pesta perkawinan.

Pesta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dan tidak harus mewah, cukup dengan secara sederhana. Sesuai dengan salah satu Hadits Nabi Muhammad S.A.W. kepada Abdur Rahman Bin Auf sewaktu dia menikah:²¹

أَوْلَىٰ نَمٍ وَّلَوَّ بِشَاةٍ

Artinya; “Adakanlah perayaan sekalipun hanya memotong seekor kambing.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadist di atas walimah pernikahan tidaklah harus berlebihan yang penting berkumpul memberitahukan atau mengumumkan kepada masyarakat terdekat bahwa telah dilaksanakannya acara akad nikah antara keluarga perempuan dengan laki-laki. Berdasarkan hadist Nabi Muhammad S.A.W. yang

²⁰ M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama dan Zakat menurut Hukum Islam*, h. 48.

²¹ Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 397.

diriwayatkan oleh Amir Bin Abdullah Az-Zubair, dari ayahnya bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda:²²

أَعْلَمُ نَوَ النَّكَاحِ

Artinya; “*Sebarkanlah berita pernikahan*” (HR. Ahmad dan dianggap sahih oleh Hakim).

Dari pernyataan dan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi *Arakan* merupakan rangkaian perayaan atau *walimah* untuk membuat meriah acara perkawinan, perayaan pernikahan ini tidak wajib dilakukan akan tetapi dianjurkan untuk mengabarkan atau mengumumkan kepada masyarakat bahwa telah dilaksanakannya perkawinan yang sah menurut hukum agama.

Berdasarkan definisi kebudayaan di atas, tradisi perkawinan merupakan warisan budaya dari nenek moyang yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Hal tersebut, sesuai dengan pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu tradisi diartikan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.²³

Tradisi perkawinan secara adat banyak mengalami tambahan ataupun aturan-aturan dari adat sebagai pelengkap dan syarat-syarat yang telah ditetapkan sejak

²² Terjemahan Bulughul Maram, h. 476.

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 1483.

zaman nenek moyang dan diteruskan sebagai warisan untuk generasi selanjutnya. Perkawinan secara adat tersebut kurang lengkap apabila salah satu dari proses tradisi perkawinan tidak dilaksanakan, karena semua tradisi perkawinan memiliki nilai dan tujuan bagi yang melaksanakannya.

Sedangkan perkawinan menurut Sulaiman Rasjid adalah Akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong-menolong antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram.²⁴ Oleh karena itu agama mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara pria dan wanita, dan kemudian mengarahkan pertemuan itu sehingga terlaksananya perkawinan.²⁵

Perkawinan adalah salah satu asas pokok hidup yang utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna. Perkawinan merupakan satu jalan yang sangat mulia untuk mengatur kehidupan dalam rumah tangga dan keturunan selain itu juga sunnah Nabi Muhammad S.A.W. sebagaimana sabda Nabi Muhammad S.A.W.²⁶

النِّكَاحُ سُنَّتِي فَمَنْ أَحَبَّ فِطْرَتِي فَلْيَسْتَنْ بِسُنَّتِي سِي

Artinya; “Nikah adalah sunnahku, maka barangsiapa yang menyukai agamaku, hendaklah ia mengikuti tuntunanku”.

²⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 374.

²⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 254.

²⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 171.

Dalam pelaksanaan perkawinan, setiap masyarakat mempunyai bentuk serta tata tertib atau tata cara tertentu. Bentuk maupun tata cara perkawinan sangat beragam sebagaimana tercermin dalam berbagai macam tradisi yang ada di masyarakat Indonesia. Keberagaman bentuk maupun tata cara adat perkawinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu; pertama tradisi upacara sebelum perkawinan dan kedua tradisi upacara setelah perkawinan, sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Desa Tanjung Lago yang dikenal dengan tradisi *arakan*²⁷ yang dilaksanakan setelah upacara perkawinan.

Di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan yang masih melestarikan tradisi perkawinan yang sudah jarang terlihat atau hampir punah akibat perkembangan zaman, tradisi perkawinan yang terus dilestarikan yaitu tradisi *arakan* pada acara perkawinan. Di Desa Tanjung Lago tradisi *arakan* pada acara perkawinan memiliki ciri khas yaitu mengadakan sistem gotong-royong mengarak pengantin dengan menggunakan Joli dan dilakukan setelah dilaksanakannya proses perkawinan secara agama.²⁸ Dilihat dari tujuan tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago mempunyai maksud tertentu, selain menjalankan dan melestarikan tradisi yang turun-temurun juga memberitahukan atau menginformasikan kepada masyarakat bahwa telah dilaksanakannya perkawinan, sehingga tidak menimbulkan fitnah di tengah masyarakat.

²⁷ *Arakan* adalah mengantarkan pasangan pengantin atau berkeliling secara beramai-ramai dalam rangka mensosialisasikannya kepada masyarakat sekitar.

²⁸ Wawancara Pribadi dengan Novita Sari, Tanjung Lago, 17 November 2013.

Adapun proses dan tatacara pelaksanaan *arakan* dilaksanakan satu hari sesudah akad nikah yaitu mempelai perempuan diarak menuju ke rumah mempelai laki-laki untuk menjemput serta meminta izin kepada orang tua, setelah itu kedua mempelai diarak keliling desa dengan memakai Joli²⁹ dan diiringi syair-syair Islami (sholawat) dengan menggunakan Rebana.³⁰

Tradisi *arakan* pada acara perkawinan merupakan tradisi yang tidak bisa ditinggalkan, karena dari pelaksanaan ini menurut H. Abdul Malik selaku pemangku adat mengatakan:”*Zaman dahulu, kalau ada acara arak-arakan mak ini ari harus dilakuke karne bise jage persaudaraan ke sesame keluarga dengan keluarga yang laen, baek dari sebelah lanang dengan sebelah betine. Sebelom digunekan, lebih dulu joli ini di njok hiasan kaen panjang tapi laen warnenye supaye kejingon menarik, bagus trus lemak di jingok.*” Maksudnya ialah ”Dahulu acara *arakan* ini harus dilakukan karena hal ini bisa menjaga keakraban antara satu keluarga dengan keluarga yang lain, baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan. Sebelum digunakan, terlebih dahulu *arakan* atau yang di namai joli dihiasi dengan berbagai kain-kain atau benda-benda serta hal yang menarik untuk diarak”. Namun kenyataannya saat ini, tradisi tersebut hanya dipakai oleh masyarakat tertentu saja.

²⁹ *Joli* adalah usungan yang berupa kursi untuk tempat duduk kedua pengantin yang menggunakan kayu panjang untuk di gantungkan pada pikulan (sanggahan).

³⁰ *Rebana* adalah gendang yang kulit yang ditabuhnya hanya sebelah (memukulnya cukup hanya dengan telapak tangan).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah kebudayaan yang berkenaan dengan pelaksanaan tradisi pada acara perkawinan khususnya tradisi yang ada di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago dengan judul **Tradisi Arakan Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.**

Alasan peneliti mengambil tema tersebut dikarenakan bahwa hampir semua prosesi pernikahan tradisional di nusantara selalu menarik untuk disaksikan, bukan hanya karena prosesi pernikahan ini melewati begitu banyak tahap sebelum akhirnya sang pengantin resmi jadi sepasang suami istri, tapi juga mengikuti tahap-tahap yang begitu kaya akan filosofis kehidupan sendiri itulah yang menarik. Tak terkecuali di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin memiliki tradisi adat pernikahan yang hingga kini masih digunakan oleh hampir seluruh warganya dengan merujuk pada keagungan serta kejayaan kerajaan besar yaitu Kerajaan Sriwijaya. Seperti halnya pernikahan raja-raja pada umumnya, adat pernikahan di Desa Tanjung Lago pun tak kalah megahnya. Kilau kemegahan itu dapat dilihat dari hampir semua ornament dalam pernikahan itu yang berwarna kuning dan merah keemasan, mulai dari busana mempelai yang dikenakan pada saat prosesi lamaran, seserahan dan pernikahan, maupun pada kursi pelaminan dan aksesoris yang didominasi oleh warna keemasan. Namun yang paling menarik untuk diteliti adalah usungan “Joli” berbeda dengan desa-desa yang lain, ada yang memakai becak, mobil, gerobak (seperti tradisi pernikahan yang ada di Desa Rantau Alai Kecamatan Rantau

Alai Kabupaten Ogan Ilir), bahkan ada yang berjalan. Sedangkan di Desa Tanjung Lago Menggunakan Kursi dan Bambu yang di ikat serta di hiasi kain-kain seperti halnya kerajaan Sriwijaya Palembang.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian, maka peneliti membuat rumusan dan batasan masalah.

1. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana latar belakang terjadinya tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin ?
- b. Bagaimana proses tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin ?
- c. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin ?

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar pembahasan dapat lebih fokus dan mengatasi kesalah pahaman terhadap permasalahan penelitian, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian meliputi:

- a. Tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.
- b. *Arakan* adalah mengantarkan atau berkeliling secara beramai-ramai.
- c. Perkawinan adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong-menolong antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram.

Jadi, tradisi *arakan* pada acara perkawinan adalah adat kebiasaan mengarak pengantin untuk keliling desa dengan menggunakan joli yang dilakukan secara turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui latar belakang sejarah tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
- b. Secara praktis penelitian diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi *arakan* pada acara perkawinan sebagai bukti dari sejarah yang berharga khususnya di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang tradisi perkawinan masyarakat khususnya di daerah Sumatera Selatan memang bukan hal yang baru lagi, tetapi ada beberapa penulis yang meneliti atau mengkaji seperti yang pernah dilakukan oleh Sasrarika (2010), dalam skripsinya yang berjudul *Tradisi Gerobakan Pada Acara Perkawinan Di Desa Rantau Alai Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir*, mengatakan bahwa tradisi gerobakan yaitu tradisi yang menggunakan Joli³¹ yang dihiasi dengan indah untuk kedua mempelai. Simbol-simbol dalam acara tradisi gerobakan dalam perkawinan yang berupa gerobak, rantang ada, beras kunyit, semua itu termasuk adatnya.³²

Menurut Aisyah Evianti (2001), dalam penelitiannya yang berjudul *Upacara Perkawinan Masyarakat Palembang*, dikatakan bahwa perkawinan masyarakat mengikuti tiga tahap, tahap awal yaitu proses madik (penyelidikan), senggung (pertanyaan kepada si gadis apakah Ia masih bebas atau sudah ada yang mengikat), ngebet (gadis telah terikat keluarga pria). Tahap kedua yaitu berasan atau musyawarah, memutuskan kata, keputusan yang telah disepakati, (Pihak pria mengantarkan apa yang telah diputuskan). Tahap ketiga yaitu persiapan menjelang akad nikah seperti menentukan akad nikah, waktu bertangas dan berpacar, setelah itu barulah upacara akad nikah dilaksanakan.³³

³¹ *Joli* dalam bahasa Desa Rantau Alai adalah kursi yang diikat dengan bambu untuk mengangkat kedua mempelai.

³² Sasrarika, "Tradisi Gerobakan Pada Acara Perkawinan Di Desa Rantau Alai Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir," *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2010).

³³ Aisyah Evianti, "Upacara Perkawinan Masyarakat Palembang," *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2001).

Menurut Oktaria (2004), dalam penelitiannya yang berjudul *Adat Begaweh Dalam Upacara Perkawinan Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI*, dijelaskan bahwa proses adat begawe dimulai ketika masing-masing pihak keluarga inti dari calon mempelai laki-laki dan perempuan mengundang sanak keluarganya untuk dikabari tentang rencana perkawinan. Tujuh hari sebelum pelaksanaan, masyarakat berdatangan untuk membantu keperluan mulai dari memasak sampai pada upacara perkawinan.³⁴

Dari uraian kajian pustaka di atas telah diungkapkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sudah ada yang meneliti dengan tema yang sama yaitu tentang tradisi *arakan* pada acara perkawinan, seperti yang dilakukan oleh Sasrarika (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Tradisi Gerobakan Pada Acara Perkawinan Di Desa Rantau Alai Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir*. Dijelaskan bahwa tradisi tersebut mengarak pengantin dengan memakai *Gerobak*. Pada penelitian ini dengan judul **Tradisi Arakan Pada Acara Perkawinan Di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin**, walaupun dengan tema yang sama, tetapi dalam batasan masalah terdapat perbedaan yaitu mengarak pengantin dengan menggunakan Joli dan dengan wilayah yang berbeda.

E. Kerangka Teoritis

³⁴ Oktaria, "Adat Begaweh Dalam Upacara Perkawinan Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI," *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2004).

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan sebuah teori. Karena teori itu sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Maka untuk membantu memecahkan permasalahan ini diperlukan teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Peneliti akan membahas mengenai latar belakang sejarah tradisi *arakan* pada acara perkawinan, proses pelaksanaan *arakan* pada acara perkawinan dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Peneliti menggunakan model pendekatan etnografi. Etnografi adalah penelitian untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya. Penelitian ini mempelajari tentang peristiwa-peristiwa kultural, yang menyajikan pandangan hidup subjek sebagai objek studi. Studi ini akan terkait bagaimana subjek berpikir, hidup dan berperilaku.³⁵ Penelitian etnografi adalah kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat. Berbagai peristiwa dan kejadian unik dari komunitas budaya akan menarik perhatian peneliti etnografi.

Teori yang digunakan peneliti adalah Teori difusi kebudayaan dan teori evolusi kebudayaan. Teori difusi kebudayaan yang dimaknai sebagai persebaran

³⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h. 50-51.

kebudayaan yang disebabkan adanya migrasi manusia. Adanya migrasi menyebabkan persebaran kebudayaan yang secara tidak sengaja dibawa oleh masyarakat pendatang. Perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain akan menularkan budaya tertentu. Dengan menggunakan teori difusi kebudayaan, peneliti akan menganalisis bagaimana persebaran kebudayaan dari tradisi *arakan*. Sedangkan teori evolusi kebudayaan, yang dimaknai mengenai perubahan kebudayaan pada suatu masyarakat yang disebabkan adanya perkembangan zaman, ekonomi dan teknologi. Perubahan dari yang lebih tradisional menuju perubahan atau perkembangan yang lebih kompleks. Perubahan atau perkembangan merupakan keniscayaan dan tidak dapat dielakkan. Dengan menggunakan teori evolusi kebudayaan, peneliti akan menganalisis bagaimana perkembangan tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago dari zaman dahulu hingga sekarang.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah teori difusi kebudayaan, teori evolusi kebudayaan dan model penelitian etnografi. Dengan menggunakan teori difusi kebudayaan, teori evolusi kebudayaan dan model penelitian etnografi, peneliti menganalisis mulai dari latar belakang sejarah tradisi *arakan* pada acara perkawinan, proses pelaksanaan *arakan* pada acara perkawinan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

³⁶ Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 156.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan atau mengemukakan pengkajian terhadap seluruh permasalahan, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif, yaitu penjelasan yang umum kemudian ditarik menjadi penjelasan yang khusus, sehingga penelitian ini dengan mudah di mengerti dan dipahami. Adapun jenis data, sumber data dan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu pemikiran atau pandangan para ahli dan data yang berasal dari observasi lapangan serta merupakan sekumpulan informasi-informasi yang memberikan penjelasan-penjelasan terhadap Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago kabupaten Banyuasin.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok melalui wawancara dengan pemangku adat, tokoh masyarakat, pemerintah setempat yang pernah melaksanakan tradisi *arakan* pada acara perkawinan.
 - b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang melengkapi sumber data primer seperti buku-buku, dokumen yang berkaitan dalam pembahasan tersebut.
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dapat dilakukan dalam berbagai setting, dengan berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila di lihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), misalnya dapat dilakukan di rumah dalam berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuensioner (angket), yaitu;

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki,³⁷ baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono³⁸ mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sedangkan dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang

³⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 70.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

perilaku masyarakat. Hal ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat *makna*³⁹.

Observasi dapat digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.⁴⁰ Penggunaan teknik observasi sebagai langkah untuk mengamati serta menelusuri Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwasin.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan⁴¹.

Wawancara dapat digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta sejumlah responden sedikit.⁴² Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuensioner (angket adalah sebagai berikut.

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

³⁹ Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h, 121.

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian: suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 64.

⁴² Sugiyono, h, 121.

2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁴³

Wawancara sengaja peneliti lakukan untuk menelusuri tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago kecamatan Tanjung Lago kabupaten Banyuasin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data sekunder, sebagai pendukung dalam penelitian yang berupa arsip-arsip, video-video dan foto-foto mengenai tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago kecamatan Tanjung Lago kabupaten Banyuasin.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu;

⁴³ *Ibid*, h, 137-138.

a. Tahap Reduksi Data

Peneliti pada tahap ini memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul, yaitu data mengenai gambaran perubahan nilai pada acara *arakan, cara mengarak pengantin, cara penyediaan makanan pesta perkawinan*, di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan maksud penelitian akan peneliti ambil dan kemudian disederhanakan.

b. Tahap Penyajian Data

Peneliti pada tahap ini, melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

c. Tahap Kesimpulan

Setelah diproses pada tahap satu dan dua di atas secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan.⁴⁴

⁴⁴ Wiwin Elza, "*Perubahan Nilai Gotong Royong Pada Cara Penyediaan Makanan Pesta Perkawinan Masyarakat Di Desa Palembang Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*", *Skripsi*, (Universitas Sriwijaya: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2013), h. 9-10.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tentang Tradisi *Arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, dibagi ke dalam bab-bab, yang masing-masing bab terdiri dari pasal-pasal yang merujuk kepada rumusan masalah sehingga tergambar bahwa rumusan masalah akan terjawab.⁴⁵ Adapun sistematika dari pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang akan menjelaskan secara rinci tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kebudayaan Masyarakat Desa Tanjung Lago, yaitu berupa Gambaran umum wilayah Desa Tanjung Lago meliputi: A. Profil Wilayah Penelitian yaitu; 1. Sejarah Desa Tanjung Lago, 2. Letak Geografis Desa Tanjung Lago, 3. Struktur Pemerintahan, B. Perkembangan masyarakat Desa Tanjung Lago yaitu; 1. Keadaan Penduduk Desa Tanjung Lago, 2. Keadaan Ekonomi dan Mata Pencaharian Penduduk, 3. Bahasa dan Budaya Organisasi, seperti; a. Bahasa Desa Tanjung Lago, b. Organisasi Sosial, 4. Sarana dan Prasarana di Desa Tanjung Lago, 5. Perkantoran, kesehatan, Pendidikan dan Masjid.

⁴⁵ Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Pedoman penulisan skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2013), h. 22-23.

Bab III Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan. Deskripsi dalam bab ini akan membahas tentang: A. Latar Belakang Tradisi *Arakan* di Desa Tanjung Lago, B. Proses Pelaksanaan Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago, yaitu; Proses Pelaksanaan Perkawinan di Desa Tanjung Lago, 2. Proses Pelaksanaan Tradisi *Arakan* di Desa Tanjung Lago, meliputi; a. Proses Pembuatan Joli, b. Proses Arak-Arakan Pengantin, c. Perubahan Tradisi *Arakan* Dari Tahun ke Tahun, d. Perbedaan Tradisi *Arakan* di Desa Tanjung Lago berdasarkan Ekonomi Masyarakat.

Bab IV Makna Simbol dan Nilai-Nilai Budaya dan Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan Di Desa Tanjung Lago. Deskripsi pada bab ini membahas tentang: A. Makna Simbol Dalam Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago, yaitu; 1). Makna Simbol Yang Terdapat Dalam Persiapan Pelaksanaan Tradisi *Arakan*, 2). Makna simbol Yang Terdapat Pada Saat Pelaksanaan Tradisi *Arakan*, B. Nilai-Nilai Budaya Terkandung Dalam Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago, C. Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago, berupa; 1. Nilai Aqidah, dan 2. Nilai Ibadah.

Bab V Penutup. Bab ini akan menjelaskan mengenai Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari kesimpulan dan saran ini diharapkan pembaca dapat memahami secara keseluruhan isi dari penelitian ini.

BAB II

KEBUDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNG LAGO

1. Profil Wilayah Penelitian

Adapun kebudayaan masyarakat Desa Tanjung Lago dilihat dari profil wilayah penelitian. Membahas tentang desa, tidak terlepas dari bagaimana asal usul terbentuknya desa tersebut, baik masalah berdirinya maupun penduduk asli desa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan hasil data yang diperoleh tentang sejarah berdirinya Desa Tanjung Lago.

A. Sejarah Desa Tanjung Lago

Pada saat ini, Desa Tanjung Lago yang terletak di pinggiran anak sungai Musi, yaitu sungai Tanjung yang merupakan desa tertua dibandingkan dengan desa-desa tetangganya.⁴⁶ Data Sejarah berdirinya Desa Tanjung Lago bersumber dari cerita-cerita, atau kisah dari penduduk setempat yang disampaikan oleh nenek moyang mereka, dan diteruskan dari generasi-kegenerasi berikutnya.

Tidak semua masyarakat Desa Tanjung Lago mengetahui sejarah Desa Tanjung Lago yang asli. Tetapi hanya beberapa orang tertentu saja yang mengetahui sejarahnya berdasarkan cerita dari nenek moyang mereka. Cerita tersebut bukanlah dongeng belaka, sebab secara faktual memiliki hubungan dengan kota Palembang

⁴⁶ Wawancara Pribadi dengan Hasan Basri, Tanjung Lago, 11 Februari 2014.

yaitu dibuktikan dengan kesamaan gelar yang diberikan kepada penduduk asli Desa Tanjung Lago seperti gelar *Kiagus* untuk gelar laki-laki dan *Nyayu* untuk gelar perempuan.

Adapun mengenai sejarah singkatnya, Desa Tanjung Lago sudah berdiri sejak zaman penjajahan Belanda, berkisar pada tahun 1870 M⁴⁷ atau bahasa setempat menyebutnya *Uwong Lanon*.⁴⁸ Pemangku adat menjelaskan, bahwa berdirinya Desa Tanjung Lago masih dipengaruhi oleh Kesultanan Palembang. Dahulunya sungai Tanjung merupakan sungai besar tempat raja atau pemerintahan lewat, dan beristirahat, serta ada salah satu anak sungai Tanjung, yaitu Sungai Rajo yang sering disinggahi untuk tempat beristirahat oleh raja-raja atau pemerintahan zaman Kesultanan Palembang, sehingga masyarakat Desa Tanjung Lago percaya bahwa mereka merupakan keturunan atau bahasa setempatnya *Bebangso*⁴⁹ dari Kiagus yang berasal dari Kesultanan Palembang.⁵⁰

Adapun menurut H. Harun, asal-usul terbentuknya nama Desa Tanjung Lago tidak terlepas dari pengaruh Sungai Tanjung, konon ceritanya ketika air pasang arus sungai antara Desa Gasing yang berada disebelah Selatan dengan arus Batang Hari Kuala Puntian yang berada disebelah utara bertemu atau *Belago* di *Tanjungan*

⁴⁷ Wawancara Pribadi dengan Mayuna, Tanjung Lago, 09 Februari 2014.

⁴⁸ *Uwong Lanon* artinya orang belanda yang menjajah.

⁴⁹ *Bebangso* artinya sebangsa

⁵⁰ Wawancara Pribadi dengan H. Abdul Malik, Tanjung Lago, 11 Februari 2014.

*Sekem*⁵¹. Berdasarkan kejadian tersebut, maka nenek moyang terdahulu menamakannya Desa Tanjung Lago.⁵²

B. Letak Geografis dan Keadaan Umum Desa Tanjung Lago

Saat ini, Desa Tanjung Lago adalah desa yang menjadi pusat pemerintahan Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Secara Geografis Desa Tanjung Lago terletak di pinggiran sungai Tanjung yang berbatasan dengan wilayah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuala Puntian Kecamatan Tanjung Lago,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa,
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suka Damai dan Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago.

Adapun jarak tempuh dari Desa Tanjung Lago menuju Ibukota Kabupaten Banyuasin sejauh 52 Km sedangkan untuk menuju Ibukota Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang sejauh 30 Km.

Berdasarkan data Monografi desa tahun 2013, Desa Tanjung Lago memiliki luas sebesar ±13.810 Ha. Adapun lahan tersebut 30% digunakan untuk pemukiman penduduk, 5 % digunakan untuk fasilitas umum, 10 % dataran rendah berupa rawa-

⁵¹ Tanjungan Sekem adalah nama tempat titik bertemunya arus dari kedua sungai.

⁵² Wawancara Pribadi dengan H. Harun, Tanjung Lago, 11 Februari 2014.

rawa pasang surut, 10 % digunakan untuk pertanian dan 45 % digunakan untuk perkebunan.

C. Struktur Pemerintahan

Berdasarkan pembagian administratif Desa Tanjung Lago terdiri dari tiga dusun, kemudian setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun atau sering disebut *Kadus* dan terdapat delapan Rukun Tetangga (RT) yang dipimpin oleh ketua RT.

Dalam struktur pemerintahan, dengan masing-masing memimpin selama ± 5 tahun menjadi Kepala Desa (Kades) dan pada saat itu di periode pertama yang memimpin Desa Tanjung Lago adalah Ismail Fauzi pada tahun 1990-1995 M, setelah beliau turun dari jabatan di gantikan oleh H. Kiagus Baslin pada tahun 1995-2000 M, dengan pemilihan secara sah, dan setelah habis masa jabatan pada periode kedua, H. Safei Marzuki terpilih menjadi Kepala Desa Tanjung Lago pada tahun 2000-2005 M, dan setelah habis masa jabatannya BPD pun kembali membentuk kepanitian untuk mengadakan pemilihan Kepala Desa (Kades) Tanjung Lago untuk Periode selanjutnya yaitu pada tahun 2005-2010 M, dan setelah dibukanya pendaftaran, ternyata bapak H. Safe'i Marzuki yang dulunya menjabat kepala Desa Tanjung Lago ikut serta mencalonkan diri sebagai Kepala Desa (Kades) untuk periode selanjutnya. Dengan melalau pemungutan suara, ternyata yang mendapatkan suara paling banyak dan terpilih untuk menjabat sebagai Kepala Desa (Kades) Tanjung Lago pada periode keempat adalah bapak H. Safe'i Marzuki. Dengan demikian yang akan meneruskan

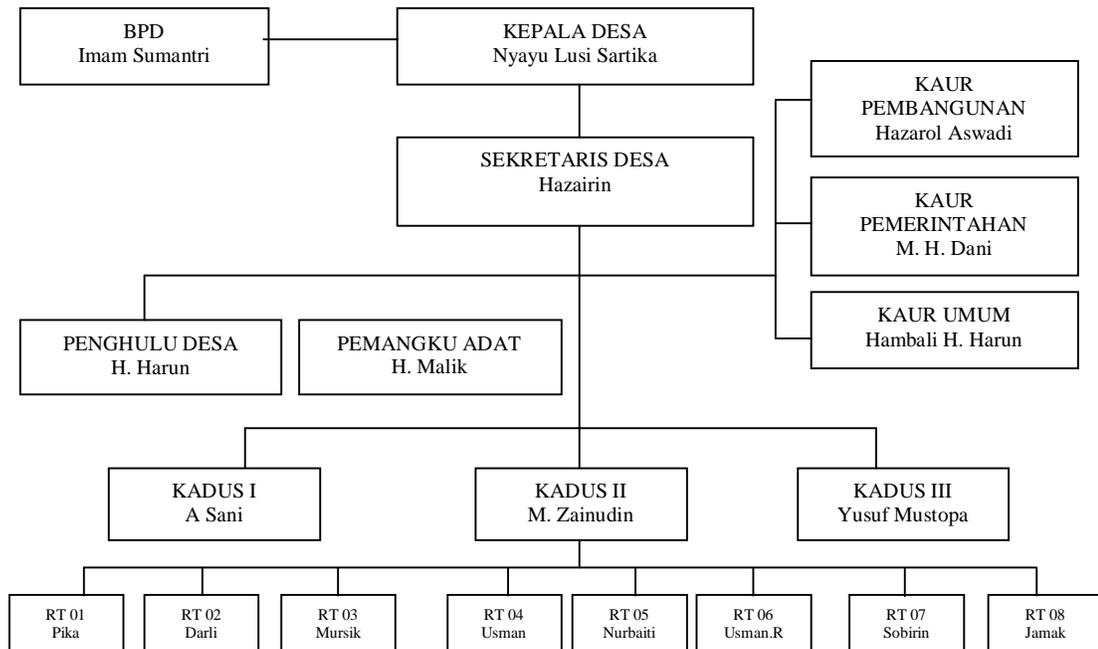
untuk memerintah Desa Tanjung Lago adalah bapak H. Safe'i Marzuki Setelah dua kali menjabat sebagai Kepala Desa Tanjung Lago dengan Sekretaris Desa (Sekdes) bapak Hazairin untuk periode keempat. Setelah habis masa jabatan pada periode keempat, dibukanya kembali pendaftaran baru bagi calon kades Tanjung Lago, dan ada dua orang yang mencolankan diri untuk menjabat sebagai Kepala Desa (Kades) Tanjung Lago untuk periode 2010-2015 M. yaitu H. Teguh dan Nyayu Lusi Sartika. Setelah dilakukan pemungutan suara, ternyata yang mendapatkan suara terbanyak adalah Nyayu Lusi Sartika, dan jabatan pun berpindah alih kepada Nyayu Lusi Sartika pada tahun 2010-2015 M⁵³.

Dalam menjalankan roda pemerintahan kepala Desa Tanjung Lago dibantu oleh beberapa perangkat desa, seperti Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Dusun, Ketua RT, dan Penghulu Desa serta Pemangku Adat, kemudian terdapat Badan Pengawas Desa sebagai wakil rakyat, agar lebih jelas struktur pemerintahan tersebut dapat dilihat pada skema dibawah ini,

⁵³ Wawancara Pribadi dengan Tantili, Tanjung Lago, 16 Februari 2014.

Gambar 1

Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Lago Tahun 2013/2014



Sumber Data: Monografi Desa Tanjung Lago Tahun 2013

D. Perkembangan Masyarakat Desa Tanjung Lago

Perkembangan Masyarakat Desa Tanjung Lago dapat dilihat dari Keadaan Penduduk dan Kondisi Demografis Desa Tanjung Lago.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan demografi adalah ilmu pengetahuan tentang susunan jumlah dan perkembangan penduduk atau

ilmu yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik dan ilmu pengetahuan.⁵⁴

Penduduk Desa Tanjung Lago hingga kini masih memiliki hubungan keturunan dengan orang Palembang, hal tersebut diperjelas dengan pemberian nama depan yang memakai gelar *Kiagus, Raden, Kiemas, dan Nyayu*.⁵⁵

Saat ini sebagian besar penduduk asli masih mendominasi Desa Tanjung Lago, disamping adanya penduduk datangan yang menetap di Desa Tanjung Lago, biasanya penduduk datangan tersebut diakibatkan oleh perkawinan penduduk asli Desa Tanjung Lago dengan Penduduk desa dari luar, dan ada juga penduduk datangan yang pindah ke desa Tanjung Lago karena tuntutan pekerjaan sehingga mereka membeli tanah di Desa Tanjung Lago dan menetap bersama keluarga-keluarga mereka.

Berdasarkan data yang didapat, jumlah penduduk Desa Tanjung Lago berjumlah sekitar ±5.198 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak ±1.248. dengan jumlah laki-laki ±2.658 jiwa, dan Perempuan berjumlah ±2.528 Jiwa.

Disamping itu juga, dalam kenyataannya pemerintah telah membangun sarana dan prasarana pendidikan secara merata di tanah air khususnya pendidikan

⁵⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 220.

⁵⁵ Wawancara Pribadi dengan Hazairin, Tanjung Lago, 29 Januari 2014.

dasar. Begitu juga dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Tanjung Lago. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel beri

Tabel 2

Sarana Pendidikan dan Jumlah Penduduk yang Menempuh Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Jumlah Penduduk yang Menempuh Pendidikan
1	Taman Kanak-kanak/PAUD	2	50 Siswa
2	Sekolah Dasar (SD)	2	563 Siswa
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	137 Siswa
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	-	108 Siswa
5	Perguruan Tinggi	-	16 Mahasiswa

Sumber: Data Monografi Desa Tanjung Lago Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa pendidikan di Desa Tanjung Lago merupakan salah satu prioritas yang di utamakan oleh masyarakat, walaupun kurangnya beberapa fasilitas sekolah seperti Sekolah Menengah Atas, tidak menyurutkan semangat masyarakat untuk menempuh pendidikan walaupun harus merantau ke luar daerah.

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan seseorang atau masyarakat tertentu, dengan pendidikan dapat memperjelas kemajuan yang akan dicapai oleh seseorang. Disamping itu juga tinggi rendahnya tataran pendidikan yang dialami seseorang, hal ini banyak tergantung dengan kemampuan dan ditunjang pula oleh kondisi pelaksanaan yang ada ditengah-tengah kehidupannya.

Sebagaimana yang telah diketahui pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan bangsa dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercermin dalam UUD 1945 dalam pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran, pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan UUD”.⁵⁶

E. Keadaan Sosial Desa Tanjung Lago

1. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia yang digunakan oleh penduduk di setiap daerah untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya, karena tanpa bahasa orang akan mengalami kesulitan dalam memahami apa yang kita inginkan dan yang kita bicarakan.

Sejumlah manusia memiliki ciri-ciri ras tertentu yang sama, akan tetapi belum tentu mempunyai bahasa induk yang termasuk satu keluarga bahasa, apalagi

⁵⁶ UU. P4 dan GBHN, (Jakarta: BP Pusat, 1990), h. 1.

mempunyai satu kebudayaan yang tergolong satu daerah kebudayaan. Di antara sejumlah umat manusia, misalnya ada beberapa orang dari suku yang berbeda seperti sunda, melayu, dan beberapa orang jawa. Ketiga golongan tersebut mempunyai ciri-ciri ras yang sama. Namun bahasa induk masing-masing termasuk keluarga bahasa yang berbeda/ berlainan.

Di setiap daerah bahasa cenderung memiliki perbedaan-perbedaan baik itu dari segi ucapan maupun logat/dialek bahasa, oleh karena itu bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan Desa Tanjung Lago.

Desa Tanjung Lago terletak di daerah Kecamatan Tanjung Lago yang termasuk dalam suku Melayu, maka bahasa yang dipakai adalah bahasa Palembang. Semua desa termasuk suku Melayu memakai logat Palembang, termasuk Desa Tanjung Lago. Bila dikaitkan dengan bahasa Melayu, bahasa Desa Tanjung Lago termasuk bahasa Melayu seperti pada pemakaian kata *wong* (orang), *nyai* (nenek), *budak* (anak) dan sebagainya. Kata-kata ini sama dengan bahasa yang ada di Desa Gasing dan wilayah Kecamatan Tanjung Lago.

Pada umumnya, berdasarkan pemakaian kata di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Desa Gasing termasuk rumpun bahasa Melayu. Seperti itu juga dengan Desa Tanjung Lago yang memiliki Ras yang sama dengan daerah sekitarnya dengan Induk bahasa Palembang akan tetapi memiliki dialog yang berbeda.

Pada saat ini, Di Desa Tanjung Lago bahasa yang digunakan tidak jauh berbeda dengan bahasa-bahasa yang ada di daerah Palembang, tetapi akhiran kata menggunakan huruf “e” dan “o” dengan dialek yang agak panjang pada pertengahan kata, adapun beberapa ragam bahasa seperti tabel dibawah ini.⁵⁷

TABEL 4
BAHASA

BAHASA DESA TANJUNG LAGO	BAHASA INDONESIA
Kemaane	Kemana
Saape	Siapa
Apee	Apa
Sifaat	lempar
Pacak	bisa
Tak kaade	Tidak Mungkin
Asak	kalau
Kodong	Jilbab
Ĕkouk	itu

⁵⁷ Wawancara Pribadi dengan Nyayu Meri Andika, Tanjung Lago, 29 Januari 2014.

2. Lembaga Pendidikan, Perkantoran, Kesehatan, dan Masjid.

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan diri akan pengetahuan yang belum diketahui, serta melatih kemampuan diri seseorang untuk mempersiapkan diri dengan kualitas yang dapat bersaing. Bukan hanya bersaing dalam Negeri, tetapi juga bisa di luar Negeri.

Peranan pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari dan sangat dibutuhkan oleh setiap orang, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal diantaranya adalah sekolah: SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal antara lain: ekstrakurikuler, kursus computer, kursus menjahit dan sebagainya.

Pendidikan dan mempunyai pengetahuan yang luas, tentunya satu jalan untuk mencapai cita-cita. Semakin tinggi pendidikan dan memiliki pengetahuan yang banyak, maka semakin besar peluang atau kesempatan seseorang untuk maju. Karena kemajuan zaman seperti sekarang ini, memaksa kita untuk mempunyai intelektualitas yang tinggi.

Jika diperhatikan dalam kehidupan masyarakat Desa Tanjung Lago, peralatan yang dipakai masyarakat setempat masih tergolong sangat sederhana namun dalam pemanfaatan teknologi membawa kemajuan kepada kehidupan manusia dan dampak dari teknologi itu sendiri bisa menimbulkan masalah yang rumit baginya. Kini teknologi mengalami pergeseran yang sangat mendukung.

Untuk menunjang Kegiatan Administratif, Desa Tanjung Lago Memiliki fasilitas pendukung seperti perkantoran, Pendidikan, Kegiatan Agama, Ekonomi dan Kesehatan Penduduk Desa Tanjung Lago memiliki beberapa fasilitas seperti tabel dibawah ini,

Tabel 5
Fasilitas Umu Desa Tanjung Lago

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Desa	1	-
2	Balai Serba Guna	1	-
3	Koperasi Unit desa	1	-
4	Masjid	2	M. Jamik, M. Fajrul Islam
5	Mushallah/surau	2	-
6	Pendidikan	4	SDN1, SDN22, SMP3, PAUD
7	Kesehatan	5	2 Puskesmas, 3 Posyandu

Sumber: Data Monografi Desa Tanjung Lago Tahun 2013.

3. Organisasi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk hidup yang saling membutuhkan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhan dan melangsungkan kehidupannya. Seperti di Desa Tanjung Lago kehidupan sosial tidak lepas dari peran organisasi-organisasi yang ada dan yang sudah dibentuk oleh masyarakat, baik itu formal maupun informal, seperti;

- a) Yang dikenal dengan sebutan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.
- b) Karang Taruna yaitu sebuah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana atau tempat pengembangan jiwa setiap anggota masyarakat khususnya untuk generasi pemuda pemudi yang ada di Indonesia untuk menggerakkan generasi berikutnya.
- c) Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu organisasi yang dirancang khusus untuk ibu-ibu rumah tangga serta para wanita untuk turut berpartisipasi dalam Organisasi ini biasanya ada di tingkatan RT/RW.
- d) Pemangku Adat, yang bertugas memperhatikan corak kehidupan/ adat yang telah menjadi tradisi.
- e) dan Ibu-Ibu Pengajian.

Desa Tanjung Lago telah memiliki peninggalan budaya berupa tatanan kehidupan social dan telah mempunyai adat istiadat yang dijadikan pedoman dalam kehidupan. Oleh sebab itu manusia akan terlibat dengan organisasi baik yang sudah ada di dalam maupun organisasi yang ada di luar.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana desa merupakan salah satu faktor penunjang kesejahteraan rakyat dan kemajuan suatu desa, dikarenakan hal tersebut berhubungan langsung dengan pelayanan publik, seperti sarana perhubungan dan komunikasi, Kesehatan, Pendidikan, Perkantoran, Masjid, serta Sarana Prasarana yang mendukung lainnya.

Adapun sarana dan prasarana yang berada di Desa Tanjung Lago seperti berikut:

Di bidang perhubungan dan komunikasi Desa Tanjung Lago tidak terlalu sulit untuk melakukan aktivitas keluar daerah, karena infrastruktur aksesabilitas yang menghubungkan Desa Tanjung Lago dengan desa dan kota luar tergolong cukup baik.

Adapun jalan utama yang dilewati penduduk Desa Tanjung Lago untuk bepergian keluar daerah sepanjang ± 1800 M yang langsung menghubungkan jalan Nasional Tanjung Api-api. Selain itu ada beberapa jalan alternatif yang bisa

digunakan seperti jalan menuju daerah Jalur 19 dan jalan yang dibuat oleh perkebunan sawit.

Untuk jalan utama yang berada di dalam Desa Tanjung Lago jalan tersebut sebagian sudah dicor atau di keraskan (Aspal), dan sebagian yang lain masih berupa tanah merah dan bebatuan.

Sedangkan alat Transportasi darat yang digunakan seperti Mobil dan Motor, penduduk Desa Tanjung Lago juga menggunakan alat transportasi sungai seperti Perahu *Ketek* dan *Jukung*.⁵⁸ Jalur transportasi sungai biasanya digunakan penduduk untuk bepergian ke Desa Kuala Puntian yang berada disebelah Utara, ke daerah Jalur 19 dan ke Desa Gasing serta daerah-daerah lainnya.

5. Keadaan Ekonomi dan Mata Pencarian Penduduk

Keadaan ekonomi Desa Tanjung Lago saat ini secara umum tergolong maju dilihat dari banyaknya investor dari bidang perkebunan sawit dan perkebunan plasma sawit.

Mata pencaharian adalah suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap individu guna mendapatkan hasil dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, setiap individu tidak akan pernah lepas dari masalah dan persoalan hidup dimanapun ia

⁵⁸ *Jukung* adalah kapal besar yang menggunakan tenaga mesin.

berada. Oleh karena itu mata pencaharian merupakan salah satu objek bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya sehari-hari.

Untuk mata pencarian penduduk Desa Tanjung Lago sampai saat ini seperti, Petani yang hasilnya sebagian ada yang dijual, Wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil yang lebih dikenal dengan sebutan PNS, Pedagang yang biasanya membuka toko untuk keperluan sembako penduduk setempat, Buruh, dan sebagainya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 3
Mata Pencarian Penduduk Desa Tanjung Lago

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	168 Orang
2	Wiraswasta	260 Orang
3	Pedangang	47 Orang
4	Pegawai Negeri	8 Orang
5	Buruh	670 Orang
6	Lain-lain	280 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Tanjung Lago Tahun 2013

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa mata pencarian penduduk bersifat heterogen, sebagian besar penduduk Desa Tanjung Lago berprofesi sebagai buruh baik itu buruh tani maupun buruh perkebunan sawit, selain itu banyak juga warga yang memilih untuk usaha sendiri seperti berwiraswasta dan berdagang.

6. Sosial Agama

Berdasarkan informasi yang didapat, agama Islam dahulunya disebarkan oleh ulama-ulama dari Banten bahkan ada ulama yang dikenal dengan sebutan *Buyut Mesir*⁵⁹ karena pernah pergi ke Negara Mesir untuk menuntut ajaran Islam kemudian kembali lagi ke Desa Tanjung Lago untuk menyebarkan ajaran agama Islam tersebut.⁶⁰

Dengan penduduk keseluruhan beragama Islam terlihat dari adanya beberapa fasilitas ibadah, seperti Masjid Jami' yang terletak di tengah Desa Tanjung Lago, dan Masjid Fajrul Islam yang terletak di Ilir Desa Tanjung Lago, serta terdapat dua Mushallah. Fasilitas tersebut digunakan penduduk untuk melakukan rutinitas keagamaan, seperti sholat berjamaah, pengajian ibu-ibu, dan tempat belajar Al-qur'an (TPA).

⁵⁹ *Buyut Mesir* artinya kakek dari kakek yang pernah singgah di Mesir.

⁶⁰ Wawancara Pribadi dengan H. Abdul Malik, Tanjung Lago, 11 Februari 2014.

Tabel 4

Jumlah Sarana Peribadatan

Jenis Tempat Peribadatan	Keterangan	Jumlah
Masjid	Masjid Fajrul Islam (Permanen)	1
Langgar/Mushollah	Kayu (Belum Permanen)	2
Jumlah Keseluruhan		3

Sumber Data: Monografi Desa Tanjung Lago Tahun 2013.

Dari tabel di atas, dapat dilihat dari besarnya jumlah penduduk yang beragama Islam merupakan penduduk asli Desa Tanjung Lago, sehingga yang ada cuma sarana peribadatan penduduk yang beragama Islam.

Kepercayaan masyarakat Desa Tanjung Lago terhadap agama Islam berdasarkan kepada aturan dan kebenaran Islam itu sendiri, di mana keyakinan tentang agama Islam mereka terima secara utuh serta telah berakar dari nenek moyangnya terdahulu, karena agama adalah fitrah dalam kehidupan manusia yang merupakan suatu kepercayaan untuk menjadi pegangan hidup, sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tatacara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah S.W.T. kepada masyarakat dan alam sekitarnya.

Namun sampai saat ini, masyarakat Desa Tanjung Lago 100% memeluk Agama Islam jika dilihat dari kualitasnya, tapi secara kuantitasnya, nilai-nilai islam itu masih memerlukan pembinaan terutama untuk generasi mudanya, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga Pembina dalam bidang keagamaan.

7. Kesenian

Kesenian atau seni, dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Seni Suara dapat dikatakan seni vokal. Seni vokal lahir dari pita suara yang memberi kepuasan kepada pendengar. Seni vokal terbagi lagi menjadi dua, yaitu seni vokal tanpa musik, seperti marhabaan dan seni vokal yang bergabung dengan musik seperti kasidahan, nasyid dan lain-lain.
- b. Seni Gerak mengandung segala gerakan tubuh yang mempunyai unsur-unsur keindahan. Seni ini dapat dilihat pada gerakan tangan, kaki, badan, mata dan anggota badan yang lainnya. Seperti gerak termasuk didalamnya seni tari dan termasuk juga seni suara yang berbentuk tari diker (rodad). Penggunaan kesenian itu pada saat tertentu misalnya pada waktu acara pernikahan dan sebagainya. Atraksi kesenian tradisional dalam upacara adat pernikahan berupa pertunjukan pencak silat yang diperagakan pada saat kedua pengantin laki-laki dan perempuan diarak keliling kampung. Dari rumah pengantin perempuan sampai ke rumah pengantin laki-laki. Biasanya kesenian tradisional ini dipertunjukkan

untuk hiburan dan semua ini sudah menjadi adat daerah setempat, tapi seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan seperti ini sudah jarang dilakukan.⁶¹

- c. Seni Rupa dalam masyarakat merupakan ciptaan yang mengandung unsur-unsur seni yang dihasilkan oleh seseorang melalui ukiran (lemari, ranjang dan dinding rumah), anyaman (tudung saji, keranjang, bakul, tampah dan tikar) dan lain sebagainya.⁶²
- d. Seni Permainan Tradisional dapat dibagi menjadi berbagai macam permainan, yaitu untuk orang dewasa dan permainan untuk anak-anak. Permainan untuk orang dewasa termasuklah permainan layang-layang, sepak bola, gasing, congkak dan lain-lain. Sedangkan permainan untuk anak-anak pula termasuklah main kelereng, main kapal terbang, cina buta, ketup atau sembunyi dan lain-lain. Dengan seiring perkembangan zaman dan teknologi, permainan-permainan tradisional semacam ini mulai ditinggalkan atau kurang diminati. Tetapi ada juga yang masih sering dilakukan pada musim-musim tertentu, seperti layang-layang, kelereng, congklak, gasing, kapal terbang dan kelereng. Permainan yang diminati dari dahulu sampai sekarang yaitu permainan bola kaki dan bola voly.⁶³

⁶¹ Wawancara pribadi dengan Rika Aprianti, Tanjung Lago 16 Oktober 2014.

⁶² Wawancara Pribadi dengan H. Abdul Malik, Tanjung Lago, 16 Oktober 2014.

⁶³ Wawancara pribadi dengan Hasan Basri, Tokoh Masyarakat, Tanjung Lago 16 Oktober 2014.

BAB III

TRADISI ARAKAN PADA ACARA PERKAWINAN

A. Latar Belakang Tradisi *Arakan* di Desa Tanjung Lago

Tradisi *arakan* pengantin di Desa Tanjung Lago ialah suatu adat kebiasaan yang diwariskan nenek moyang dari zaman dahulu secara turun temurun yang berlangsung hingga sekarang. Tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago merupakan tradisi yang dilaksanakan pada saat ada acara perkawinan, dalam perayaan (walimah) pesta perkawinan kedua mempelai diarak menggunakan kursi yang dihias bernuansa kerajaan yang disebut dengan Joli.

Berdasarkan informasi yang didapat, sejarah tradisi *arakan* tidak terlepas dari tradisi zaman kerajaan Sriwijaya Palembang. Pada zaman kerajaan Sriwijaya memiliki adat tradisi pernikahan yang hingga kini masih digunakan oleh masyarakat Desa Tanjung Lago yang merujuk pada keagungan serta kejayaan kerajaan Sriwijaya.⁶⁴ Sedangkan menurut aparat pemerintahan sejarah tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago tidak jauh berbeda dengan tradisi di Kota Palembang yang juga merujuk kepada tradisi kerajaan besar Sriwijaya.⁶⁵

Sedangkan pendapat lain tentang sejarah tradisi *arakan* bahwa pada zaman dahulu berkisar tahun 1960-an belum ada hiburan untuk memeriahkan walimah

⁶⁴ Wawancara Pribadi dengan H. Abdul Malik, Tanjung Lago, 11 Februari 2014.

⁶⁵ Wawancara Pribadi dengan Hazairin, Tanjung Lago, 18 Februari 2014.

pernikahan, maka acara *arakan-arakan* pengantin inilah yang menjadi hiburan warga karena di dalamnya terdapat juga atraksi-atraksi budaya seperti *Menabuh Terbang*⁶⁶, dan Pencak Silat sehingga masyarakat merasa terhibur.⁶⁷ Namun tradisi arakan ini tidak terlalu memaksakan atau ditekankan karena dilihat dari situasi dan kondisi masyarakat itu sendiri yang kurang memadai⁶⁸.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago merupakan tradisi turun-temurun dari nenek moyang mereka yang merujuk kepada kebesaran dan kejayaan kerajaan Sriwijaya Palembang, tradisi *arakan* tersebut merupakan salah satu hiburan pada zaman dahulu bagi masyarakat di Desa Tanjung Lago. Namun tidak menjadi masalah jika arak-arakan tersebut tidak terlaksanakan karena situasi dan kondisi masyarakat.

B. Proses Pelaksanaan Tradisi *Arakan* di Desa Tanjung Lago

1. Proses Pelaksanaan Perkawinan di Desa Tanjung Lago

Dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1994 Pasal 1 berbunyi, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁶⁹

⁶⁶ *Terbang* dalam bahasa Desa Tanjung Lago adalah Rebana.

⁶⁷ Wawancara Pribadi dengan Rusnah, Tanjung Lago, 09 Februari 2014.

⁶⁸ Wawancara Pribadi dengan Rika Aprianti, Tanjung Lago, 09 Februari 2014.

⁶⁹ UUD Republik Indonesia No.1 Tahun 1994 Tentang Perkawinan.

Sebagaimana Muhammad Abu Israh menyatakan bahwa, Perkawinan adalah akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan hubungan keluarga suami dan istri antara laki-laki dan perempuan dan mengadakan tolong-menolong dan memberi batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing.⁷⁰

Sedangkan pelaksanaan perkawinan pada umumnya di setiap daerah melalui beberapa tahapan tertentu termasuk di Desa Tanjung Lago seperti, *berasan, melamar/meminang, mutuske rasan, persiapan akad nikah dan sampai acara walimah.*

Dari data yang didapat baik dokumen maupun wawancara, adapun tahapan-tahapan pelaksanaan perkawinan di Desa Tanjung Lago sebagai berikut:

- a. *Berasan* merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses adat pernikahan di Desa Tanjung Lago yaitu utusan dari pihak laki-laki datang ke rumah pihak perempuan berkeinginan untuk meminta persetujuan bahwa anak mereka akan dilamar oleh pihak laki-laki. Adapun hal-hal yang dibahas dalam tahapan *berasan* ialah menanyakan kepada pihak perempuan apakah calon mempelai perempuan belum dilamar orang lain? Dan apakah calon mempelai perempuan siap untuk dilamar?.⁷¹

⁷⁰ Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 9.

⁷¹ Wawancara Pribadi dengan Nuzulah, Tanjung Lago, 04 April 2014.

- b. Melamar/ meminang yaitu sebuah Proses melamar yang dilakukan setelah tahapan pertama sudah mendapat jawaban yang pasti dari pihak keluarga perempuan, maka diteruskan dengan acara lamaran atau meminang. Melamar atau meminang menurut Sasrrika adalah menyatakan permintaan untuk perkawinan dari seorang laki-laki pada seorang perempuan dengan perantara yang dipercayai atau dengan kedua orang tua.⁷²

Secara umum proses melamar atau meminang di Desa Tanjung Lago sama dengan daerah lainya. Dimana kedua orang tua pihak laki-laki beserta beberapa kerabat melamar pihak perempuan dengan membawa buah tangan atau *gegawaan* yang berisi gula, kopi, gandum, dan kue basah atau *bolu*. *Gegawaan* tersebut bermaksud untuk membuka kata dalam lamaran tersebut dan sebagai penghormatan untuk menjalin hubungan keluarga besar.⁷³

- c. Mutuske Rasan Menurut Suryana adalah *mutus kato* atau *mutusi rasan* dalam bahasa Palembang berarti membuat perembuk untuk mengambil kata sepakat tentang kapan hari dan tanggal pernikahan akan dilangsungkan dengan cara bagaimana dan apa saja persyaratanya.⁷⁴

Di Desa Tanjung Lago acara *mutuske rasan* merupakan acara penting karena acaranya dihadiri oleh kerabat-kerabat dekat baik dari pihak laki-laki maupun

⁷² Sasrrika, "Tradisi Gerobakan Pada Acara Perkawinan Di Desa Rantau Alai Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir," *Skripsi*, h. 41.

⁷³ Wawancara Pribadi dengan Siti Eni Santika, Tanjung lago, 04 Maret 2014.

⁷⁴ Suryana, "Upacara Adat Perkawinan Palembang", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2008), h. 27.

pihak perempuan serta tetangga sekitar. Adapun yang dibahas dalam proses *mutuske rasan* di antaranya ialah:⁷⁵

- a) Membahas masalah mahar (mas kawin) yaitu jumlah mas kawin atau mahar yang diminta calon pengantin perempuan.
- b) Penetapan bersama tentang berlangsungnya upacara akad nikah serta upacara perayaan pesta atau munggah yang biasanya ditentukan dengan tempat, hari, tanggal, bulan dan tahun.
- c) Setelah itu, mengadakan persetujuan antara pihak laki-laki dan pihak perempuan tentang jumlah bantuan dari pihak laki-laki guna pembiayaan perayaan pernikahan di rumah pihak keluarga perempuan.
- d. Persiapan akad nikah yaitu Setelah proses *mutuske rasan* tahap selanjutnya yaitu persiapan akad nikah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada saat *mutuske rasan*. Di Desa Tanjung Lago akad nikah dilaksanakan pada hari *ngocek bawang*⁷⁶ tepatnya sehari sebelum acara *munggah* (walimah).

Adapun ritual yang biasa dilakukan terhadap calon pengantin yaitu *bebedak* adalah istilah untuk medandani calon pengantin agar kelihatan lebih menawan dan cantik. selanjutnya yaitu *berpacar* ialah mewarnai seluruh kuku tangan dan kaki serta menghias bagian telapak tangan dan kaki yang menandakan bahwa mereka akan memasuki kehidupan baru sebagai pasangan rumah tangga.

⁷⁵ Wawancara Pribadi dengan H. Abdul Malik, Tanjung Lago, 04 Maret 2014

⁷⁶ *Ngocek Bawang* adalah hari meracik bumbu masakan untuk persiapan acara munggah dan dibantu oleh tetangga-tetangga sekitar.

Kemudian untuk persiapan acara walimah, kedua keluarga mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan pada saat acara. Hal ini disebut oleh masyarakat Desa Tanjung Lago dengan hari *Ngocek Bawang* yaitu hari masak-masak untuk persiapan hari *munggah*. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini,



Gambar 1. Acara *Ngocek Bawang* dalam Persiapan Walimah Pernikahan di Desa Tanjung Lago

Foto diatas menunjukkan acara *ngocek bawang* dilaksanakan dua hari sebelum acara akad nikah dan acara walimah di mulai. Tradisi yang ada di Desa Tanjung Lago dalam hari *ngocek bawang* dengan sistem gotong-royong, bukan hanya kerabat-kerabat dekat yang datang tetapi tetangga-tetangga dan bahkan dari pihak

keluarga lelaki akan mengutus beberapa orang untuk membantu persiapan tersebut.⁷⁷

- e. Akad Nikah yang akan dilaksanakan setelah semua persiapan sudah dilaksanakan, maka sehari sebelum acara walimah pernikahan tepatnya pada sore hari di langsungkannya proses akad nikah. Seperti gambar yang terlihat dibawah ini,



Gambar 2. Upacara Akad Nikah (Ijab dan Qabul)

⁷⁷ Dokumentasi Jadwal Kegiatan dalam acara Pernikahan Nyayu Meri Andika dengan Aris Munandar di Desa Tanjung Lago pada tanggal 09-10 Juli 2012.

Proses akad nikah di Desa Tanjung Lago berdasarkan data yang didapat biasanya dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB atau setelah Sholat Ashar dan dilaksanakan di tempat kediaman mempelai perempuan. Dalam prosesnya mempelai laki-laki beserta keluarga besarnya dan diiringi oleh Penghulu berjalan menuju kediaman mempelai perempuan, setelah tiba di tempat maka rombongan mempelai laki-laki di sambut oleh keluarga mempelai perempuan.

Di Desa Tanjung Lago upacara akad nikah di Desa Tanjung Lago mempelai wanita tidak lazim dihadirkan. Menurut masyarakat setempat mempelai wanita cukup menunggu di kamar dan tidak hadir pada saat proses ijab qabul, kemudian setelah proses ijab qabul selesai barulah mempelai wanita keluar dan berada di tengah-tengah tamu undangan untuk melaksanakan proses bersalaman untuk memohon do'a restu kepada tamu undangan yang hadir.⁷⁸

Setelah proses akad nikah sudah selesai acara selanjutnya yaitu semua tamu undangan melaksanakan makan sore dan kemudian mempelai laki-laki pulang kembali kerumah karena untuk melaksanakan proses Arakan pada acara walimah untuk hari besoknya.

- f. Acara walimah pernikahan, masyarakat Desa Tanjung Lago menyebutnya dengan hari *Munggah*, maksud dari kata *Munggah* ialah proses terakhir dari tradisi pernikahan di dalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti kedua

⁷⁸ Dokumentasi Jadwal Kegiatan dalam acara Pernikahan Nyayu Meri Andika dengan Aris Munandar di Desa Tanjung Lago pada tanggal 09-10 Juni 2012.

mempelai diarak keliling desa, kemudian kedua mempelai naik ke atas pelaminan.

Tujuan hari *munnghah* berdasarkan pendapat masyarakat setempat ialah untuk menyebarkan berita bahwa pada hari tersebut ada orang yang sudah menikah secara sah menurut agama, selain itu juga sebagai wujud rasa kebahagiaan bagi kedua keluarga besar yang telah menjadi satu keluarga dengan tali pernikahan.

Adapun urutan proses tradisi dalam pelaksanaan mungghah yaitu :⁷⁹

- a. kedua mempelai terlebih dahulu diarak keliling desa dengan menggunakan joli dan diiringi dengan Rebana dan sholawat.
- b. Kedua mempelai menaiki pelaminan untuk mendengarkan ceramah seputar hikmah pernikahan yang disampaikan oleh orang tertua di Desa Tanjung Lago.
- c. Kemudian, acara salam-salaman (tamu undangan mendo'akan kedua mempelai agar menjadi keluarga yang bahagia sakinah, mawaddah dan warahamah).

2. Proses Pelaksanaan Tradisi *Arakan* di Desa Tanjung Lago

a. Proses Pembuatan Joli

Joli adalah usungan yang berupa kursi untuk tempat duduk kedua pengantin yang menggunakan kayu panjang untuk di gantungkan pada pikulan (sanggahan). Dalam pembuatan joli tersebut tidak terlalu sulit dan biasanya dibuat pada siang hari sehari sebelum arak-arakan oleh pemuda-pemuda di Desa Tanjung lago.

⁷⁹ Dokumentasi Jadwal Kegiatan dalam acara Pernikahan Nyayu Meri Andika dengan Aris Munandar di Desa Tanjung Lago pada tanggal 09-10 Juli 2012.

Adapun langkah-langkah pembuatan Joli untuk acara arak-arakan di Desa Tanjung Lago sebagai berikut:

- a) Menyiapkan dua kursi,
- b) Menyiapkan empat buah kayu untuk menjadi sanggahan,
- c) Menyiapkan tali, kain dan dua payung pengantin⁸⁰

Untuk proses pembuatan joli di Desa Tanjung Lago setelah di siapkannya bahan-bahan tersebut seperti, dua buah kayu diikat dibawah kursi untuk menjadi sanggahan dan juga kursi yang satunya, kerana kedua kursi di pasang dengan terpisah. Setelah itu barulah kursi tersebut di pasang hiasan kain agar terlihat lebih indah, sedangkan payung pengantin akan di gunakan ketika proses *arakan* dilaksanakan.

b. Proses Arak-arakan Pengantin

Arakan adalah mengantarkan pasangan pegantin atau berkeliling secara beramai-ramai dengan memakai joli dalam rangka mensosialisikanya kepada masyarakat sekitar.

Di Desa Tanjung Lago proses *arakan* dilaksanakan pada saat pagi *mungghah*, dimana kedua mempelai siap untuk diarak keliling desa. Di rumah masing-masing

⁸⁰ Wawancara Pribadi dengan Zulkifli, Tanjung Lago, 04 Mei 2014.

kedua mempelai dipersiapkan dengan memakai pakaian Adat Pengantin untuk nantinya mempelai perempuan menjemput mempelai laki-laki untuk diarak.



Gambar 3. Pengantin Perempuan Menjemput Pengantin Laki-laki Dalam Proses Arak-arakan

Apabila semua persiapan sudah lengkap, para rombongan dari pihak perempuan bersiap-siap di depan rumah untuk menyambut mempelai perempuan keluar dari rumah sampai menaiki joli atau kursi yang sudah dihiasi, kemudian dipanggul oleh empat orang laki-laki dan diarak menuju tempat mempelai laki-laki untuk di jemput, setelah pengantin laki-laki di jemput kemudian dipersilahkan untuk menaiki kursi yang sudah siap di depan mempelai perempuan dan diiringi oleh pemukul rebana biasanya dengan syair atau bait-bait sholawat Nabi.



Gambar 4. Proses Arak-arakan Pengantin yang diiringi oleh Masyarakat

Seperti gambar diatas, rombongan mengarak pengantin berjalan dengan lambat, setapak demi setapak, sehingga jarak yang sebenarnya dekat bisa di tempuh kurang lebih 30 menit dengan posisi pengantin laki-laki di depan pengantin perempuan dan juga perempuan terkadang beriringan (sejajar) dengan pengantin laki-laki. Di belakang pengantin diiringi oleh rombongan dari kedua belah besan.⁸¹

⁸¹ Dokumentasi Jadwal Kegiatan dalam acara Pernikahan Nyayu Meri Andika dengan Aris Munandar di Desa Tanjung Lago pada tanggal 09-10 Juli 2012.



Gambar 5. Acara Khataman Al-qur'an (Juz Ammah)

Setelah pengantin selesai diarak dan kembali lagi ke tempat acara walimah (tempat pihak mempelai perempuan), kemudian acara dilanjutkan dengan khataman Al-qur'an oleh kedua mempelai dengan membaca Al-qur'an secara bergiliran dan di akhiri do'a oleh pengantin laki-laki dan disaksikan oleh seluruh tamu yang hadir. Setelah acara khataman Al-qur'an selesai maka, selanjutnya pengantin diarak lagi untuk menuju ketempat pelaminan untuk memulai acara resmi yaitu bersalaman sebagai tanda do'a restu para tamu undangan kepada kedua mempelai.⁸²

⁸² Dokumentasi Jadwal Kegiatan dalam acara Pernikahan Amir Hamzah, S.Pd dengan Siti Rahmah, Am. Keb, di Desa Tanjung Lago pada tanggal 27 September 2009.

c. Perubahan Tradisi *Arakan* Dari Tahun Ke Tahun

Setiap kebudayaan akan mengalami perubahan, sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan mengalami perkembangan secara dinamis seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri, dan tidak ada kebudayaan yang bersifat statis.⁸³

Perubahan Tradisi *Arakan* yang terjadi di Desa Tanjung Lago disebabkan oleh adanya kontak dengan suatu kelompok lain dan terjadi karena suatu masyarakat mengadopsi beberapa kebudayaan yang telah dikembangkan oleh bangsa lain.

Adapun beberapa perubahan yang terjadi dalam Tradisi *Arakan* di Desa Tanjung Lago yaitu :

1. Seni Silat

Seni Silat dalam tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago merupakan bagian dari atraksi budaya yang menjadi penghibur penduduk setempat. Berdasarkan sumber yang didapat bahwa pada saat *arakan* pengantin selain diiringi oleh Tabuhan Rebana juga diiringi oleh Seni Silat yang diperagakan oleh beberapa orang, namun berkisar pada tahun 1980 Seni Silat tersebut lambat laun mulai ditinggalkan dengan alasan tidak ada generasi penerus yang bisa melakukan atraksi seni silat tersebut⁸⁴.

2. Khataman Al qur'an (Juz Ammah)

Khataman Al qur'an merupakan acara setelah arak-arakan selesai dilaksanakan. Dari dokumentasi yang peneliti dapatkan pada tahun 2009 acara Khataman Al quran ini masih dilaksanakan akan tetapi pada tahun 2012 tidak ada lagi

⁸³ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006).h. 44.

⁸⁴ Wawancara Pribadi dengan Hasan Basri, Tanjung Lago, 11 Februari 2014.

acara tersebut. Menurut masyarakat setempat bahwa acara khataan Al qur'an hanya orang-orang tertentu yang bisa membaca Al qu'ran.⁸⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa acara Khataman Al qur'an bisa dilaksanakan jika kedua pengantin dapat membaca Al-qur'an dan juga kembali kepada orang yang berwalimah.

3. Kemeriahan Tradisi Arak-arakan

Berdasarkan sumber yang didapat bahwa terdapat perbedaan yang mencolok tentang kemeriahan atau keramaian tradisi *arakan* dari zaman dahulu dibawah tahun 1980 dengan masa sekarang. Pada zaman dahulu tradisi *arakan* sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat karena sebagai hiburan bagi mereka, tapi masa sekarang tradisi tersebut bukanlah pilihan utama hiburan masyarakat.⁸⁶

d. Perbedaan Tradisi *Arakan* Berdasarkan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan keadaan ekonomi yang dapat dilihat pada tabel 5. Bahwa ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lago bersifat Heterogen. Hal tersebut yang memengaruhi perbedaan tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago. Adapun perbedaan yang dimaksud yaitu tidak semua masyarakat Desa Tanjung Lago melaksanakan tradisi *arakan* ketika menikahkan anaknya, atau keluarga. Hal tersebut karena alasan tingkat ekonomi.

⁸⁵ Wawancara Pribadi dengan Rusnah, tanjung lago, 09 Februari 2014.

⁸⁶ Wawancara pribadi dengan Amir, 09 Februari 2014.

Uraian diatas, selaras dengan penjelasan yang diutarakan oleh pemangku adat setempat bahwa tidak semua masyarakat di Desa Tanjung Lago ini memakai tradisi arakan ketika mengawinkan anaknya, masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi biasanya hanya sekedar melaksanakan syukuran secara sederhana.⁸⁷

Dari uraian dan Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi *arakan* perkawinan di Desa Tanjung Lago tidak harus dilaksanakan oleh setiap masyarakat karena tergantung kemampuan ekonomi masyarakat.

⁸⁷ Wawancara pribadi dengan H. Abdul Malik. 11 Februari 2014.

BAB IV

MAKNA DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI ARAKAN PADA ACARA PERKAWINAN DI DESA TANJUNG LAGO

A. Makna Simbol Dalam Tradisi *Arakan*

Dalam tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago terdapat makna simbol yang mengandung unsur-unsur kebaikan atau nasehat yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Berdasarkan pengertian simbol adalah sesuatu yang dapat mengekspresikan atau memberikan makna.⁸⁸ Oleh karena itu pengetahuan dan kepercayaan norma-norma dan nilai-nilai tidak ada tanpa adanya simbol. Simbol itu bisa berupa bahasa, gerak isyarat, bisa juga bunyi-bunyi atau apa saja yang mempunyai arti.⁸⁹

Adapun makna simbol dalam tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan atau alat dan benda yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi *arakan* tersebut.

Makna simbol yang terdapat dalam tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago sebagai berikut:

⁸⁸ Rafael Raga Maren, *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 43.

⁸⁹ Mirnawati, *Adat Mandi Kepapak di Kelurahan Tanjung Raman Kec Prabumulih Timur Kota Prabumulih*, (Palembang: Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2003), h. 41-42.

1. Makna simbol yang terdapat dalam persiapan pelaksanaan tradisi *arakan*

Dalam persiapan pelaksanaan tradisi *arakan* terdapat beberapa perlengkapan yang mengandung makna simbol yaitu:⁹⁰

- a. Dua Kursi yang dijadikan tempat duduk kedua pengantin (Joli) yang melambangkan kebesaran kerajaan nenek moyang (Sriwijaya Palembang) artinya masyarakat Desa Tanjung Lago sampai sekarang masih menjunjung tinggi nilai budaya yang ada.
- b. Empat buah kayu untuk dijadikan sanggahan kursi (Joli) untuk di angkat beberapa orang yang melambangkan kerja sama dan gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Kain warna-warni yang berfungsi sebagai penghias Joli melambangkan keindahan dan ragam corak kehidupan yang harus dilalui bersama oleh pasangan pengantin.
- d. Dua Payung Pengantin yang berfungsi sebagai peneduh dari panas matahari pada saat pelaksanaan *arakan* yang melambangkan sebagai pelindung keluarga dan kerukunan dalam membina rumah tangga.

2. Makna simbol yang terdapat pada saat pelaksanaan tradisi *arakan*

Makna simbol yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *arakan* adalah sebagai berikut:

⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan H. Harun, Tanjung Lago, 04 Maret 2014.

- a. Arak-arakan pengantin bermakna untuk menunjukkan kepada khalayak umum, bahwa kedua pengantin sudah sah menjadi suami istri baik secara hukum agama maupun tercatat di pemerintahan negara.
- b. Pengantin perempuan menjemput pengantin laki-laki untuk diarak yang bermakna seorang istri harus mendampingi dan mentaati seorang suami.
- c. Posisi *arakan* pengantin laki-laki di depan pengantin perempuan bermakna bahwa seorang suami merupakan kepala keluarga dan melindungi serta bertanggungjawab terhadap istri dan anak.
- d. Posisi pengantin laki-laki sejajar dengan pengantin perempuan yang bermakna bahwa dalam kehidupan rumah tangga harus bersama-sama saling pengertian baik dalam keadaan senang maupun susah.
- e. Khataman Al-Qur'an dan diakhiri do'a khataman oleh mempelai laki-laki yang melambangkan bahwa dalam kehidupan berumah tangga nanti kedua pengantin selalu membaca Al-qur'an. Maknanya untuk mengingatkan kedua pengantin agar jangan sampai lupa dengan ajaran Agama Islam terutama untuk pengantin laki-laki yang menjadi Imam dalam keluarga.⁹¹

B. Nilai-Nilai Budaya Terkandung Dalam Tradisi *Arakan*

Banyak definisi tentang kebudayaan yang menyatakan bahwa kebudayaan adalah konsep, keyakinan, nilai, dan norma yang dianut masyarakat yang

⁹¹ Wawancara Pribadi dengan H. Abdul Malik, Tanjung Lago, 04 Maret 2014.

mempengaruhi perilaku mereka dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya.

Disamping sebagai fasilitas, alam adalah tantangan yang harus diatasi. Berbeda dengan hewan, manusia tidak puas hanya dengan apa yang terdapat dalam alam kebendaan. Dengan konsep yang dimiliki manusia berusaha mengelolah alam, dan dengan kesadaran dan cita-citanya manusia merumuskan apa yang bermakna dan apa yang tidak bermakna dalam kehidupannya.

Dalam proses tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, tentunya mengandung nilai-nilai budaya yang sangat mendalam, di antara nilai-nilai budaya tersebut di antaranya ialah;

- 1) Melestarikan warisan budaya leluhur di Desa Tanjung Lago,
- 2) Menjaga keutuhan dan kestabilan dalam melakukan hal-hal yang diyakini akan kebenarannya di masyarakat,
- 3) Memberikan nuansa keruhanian yang dalam kepada setiap masyarakat sekitar khususnya di Desa Tanjung Lago, bahwa hidup adalah bagian dari alam dan kebudayaan,
- 4) Dengan dilaksanakannya tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago, masyarakat semakin berusaha menjaga warisan budaya peninggalan leluhurnya yaitu tradisi *arakan* sebagai salah satu objek perhatian warga yang datang atau berkunjung ke Desa Tanjung Lago,

- 5) Pemerintah dapat mengambil manfaat secara kultural, yaitu menambah aset budaya di wilayah Desa Tanjung Lago khususnya dan Sumatera Selatan umumnya.

Wujud nilai suatu budaya yang terpenting adalah di mana masyarakatnya bisa menjaga dan selalu berusaha melestarikan kebiasaan dari tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago supaya tetap terjaga dan tidak pernah pudar, karena siapa lagi yang akan menjaga dan melestarikan tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago jika bukan masyarakat yang telah terikat dengan fenomena dan pandangan tentang nilai-nilai kekeluhuran yang terkandung di Desa Tanjung Lago.

C. Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi *Arakan*

Tradisi *arakan* merupakan hasil budi dan daya masyarakat Islam di Desa Tanjung Lago untuk mencukupi kebutuhan hidupnya di dalam mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi *arakan* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Lago ditinjau dari tujuan maupun pelaksanaannya dapat digolongkan dalam bentuk tradisi keagamaan yang mengandung nilai-nilai Islam, antara lain:

1. Nilai Aqidah

Dalam Agama Islam perkawinan merupakan ikatan sakral yang mementingkan kesamaan akidah atau agama dalam membina rumah tangga, agar memiliki tujuan sama yang dapat memberikan faedah serta sempurna tanpa ada yang kurang dan saling bertentangan.

Aspek Akidah lain yang dapat ditinjau dalam tradisi *arakan* yaitu setelah prosesi *arakan* dilaksanakan. Kedua pengantin membaca ayat-ayat pendek dalam Al-qur'an, meskipun hal ini bukan ketentuan Islam, tetapi tradisi ini terus dilakukan untuk kemantapan beragama kedua pengantin.

2. Nilai Ibadah

Selain nilai Aqidah seperti yang dijelaskan di atas, dalam tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago terkandung nilai-nilai syariat yaitu nilai-nilai Islam yang pernah dilakukan oleh nabi, sahabat nabi, dan ulama. Syariat tersebut dapat ditinjau dari proses sebelum dilaksanakan tradisi *arakan* yaitu;

a) Tahap pertama *Berasan*.

Dengan tujuan untuk mengetahui atau menyelidiki apakah perempuan yang ingin dilamar sudah dilamar orang lain, dalam tradisi masyarakat Desa Tanjung Lago tidak dibenarkan melamar perempuan yang telah dilamar oleh orang lain. Hal tersebut sesuai dengan Hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari sebagai berikut :⁹²

يُخَوَّلِبُ الرَّجُلُ عَلَى خُطْبَةِ إِخِيهِ حَتَّى يَتْرَكَ الْخَاطِبَةَ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ

Artinya: “Janganlah seorang laki-laki melamar diatas lamaran saudaranya, hingga meninggalkannya atau ia diberi izin oleh pelamar yang terdahulu” (HR. Al-Bukhari, No Hadist: 5142).

⁹² Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 914.

b) Tahap Kedua *Melamar/Meminang*.

Nilai Syariat Islam yang terdapat dalam tahap ini yaitu, sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah tentang dibolehkan untuk melihat wanita yang akan dilamar/dipinang, Rasulullah S.A.W. bersabda:⁹³

إِذَا أَلْتَقَى اللَّهُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خُطْبَةً أَمْرًا فَلَا بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

Artinya : “Jika Allah menggerakkan hati seseorang untuk melakukan peminangan, maka tidak ada larangan baginya untuk melihat wanita yang dipinangnya”.

Merujuk hadist di atas bahwa seorang laki-laki yang ingin melamar boleh melihat perempuan yang hendak dilamarnya. Tujuannya tidak lain untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman di antara kedua belah pihak, juga agar perkawinannya dapat berjalan atas dasar pemikiran yang mendalam, lebih jauh lagi, dengan itu, suasana kekeluargaan nantinya akan berjalan erat antara suami, istri, anak dan anggota keluarga.⁹⁴

c) Tahap ketiga *Mutuske Rasan*.

Salah satu proses dalam Tahap Mutuske Rasan di Desa Tanjung Lago yaitu menentukan Mahar (Mas Kawin), hal tersebut sesuai dengan nilai Syariat Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an:⁹⁵

⁹³ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tata Cara Meminang Dalam Islam*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), h. 39.

⁹⁴ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tata Cara Meminang Dalam Islam*, h. 37-38.

⁹⁵ ‘Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, h. 357.

وَأَتَعَاظِطْنَ مِنْ حُلْمَةٍ، فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُنَّ فَإِنَّهُنَّ مَرْثَةٌ.

Artinya: “Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya”.

Berdasarkan ayat di atas, bahwa seorang laki-laki harus membayar mahar kepada seorang perempuan yang akan dijadikan istri dan tidak dibolehkan untuk berbuat semena-mena terhadapnya atas dasar pemberian tersebut. Sebab, sesungguhnya mahar itu merupakan hak penuh seorang istri dan juga kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang suami terhadapnya. Akan tetapi, bila seorang istri ingin memberikan sebagian dari mahar tersebut kepada suaminya sebagai hadiah maka suami diperbolehkan menerimanya, dan pemberian itu halal lagi baik untuknya.

d) Tahap keempat akad nikah.

Adapun nilai-nilai Islam yang terkandung dalam prosesi akad nikah adalah:

- 1) Adanya calon pengantin laki-laki dan perempuan yang keduanya beragama Islam dan tidak terikat secara nasab, perkawinan dan sesusuan.
- 2) Niat nikah untuk selamanya dan tidak untuk sementara waktu.
- 3) Kerelaan dari mempelai perempuan.
- 4) Kerelaan wali. Upacara akad nikah tidak akan sah tanpa kehadiran dan persetujuan wali karena keridhaan wali adalah salah satu syarat sahnya pernikahan.

- 5) Adanya dua orang saksi untuk menjaga hak jika terjadi pertentangan dari salah satu pihak.
- 6) Adanya Mahar (mas kawin).
- 7) Ijab dan Qabul sebagai bukti kesediaan dari kedua belah pihak.

Kemudian nilai syariat Islam yang di tinjau dari pelaksanaan walimah dan tradisi arakan, sebagai berikut:

- a) Nilai Syariat Islam yang terkandung dalam pelaksanaan walimah.

Setelah akad nikah dilangsungkan dan kedua pengantin resmi menjadi suami istri, syariat Islam juga mengenal adanya pesta pernikahan, sebagai ungkapan kebahagiaan dan rasa syukur. Sebagaimana hadits diriwayatkan oleh Al-Bukhari bahwasannya dari Shafiyyah binti Syaibah r.a, dia berkata:⁹⁶

أَوْلَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ بِمُدَّيْنٍ مِنْ شَعِيرٍ .

Artinya: “Nabi SAW. Menyelenggarakan walimah ketika beliau menikahi salah seorang istrinya hanya dengan dua mudd gandum (1 mudd kurang lebih 6 ons)”. (hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari, nomor hadits: 5172).

Perayaan walimah di Desa Tanjung Lago bisa sampai satu atau dua hari, mengingat kemungkinan tamu atau sanak kerabat yang datang dari tempat jauh. Dalam perayaan walimah, masyarakat Desa Tanjung Lago saling membantu dan bergotong-royong dari awal proses sampai akhir acara.

⁹⁶ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, h. 916.

b) Nilai syariat Islam yang terkandung dalam tradisi *arakan*.

Tujuan dari tradisi *arakan* untuk mengumumkan atau menginformasikan kepada seluruh masyarakat di Desa Tanjung Lago sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Tarmidzi dari ‘Aisyah r.a. Nabi SAW. Bersabda, yang artinya: “*Umumkanlah perkawinan itu dan laksanakanlah upacaranya itu di masjid-masjid serta tabuh-tabuhilah gendang!*”⁹⁷

Dari uraian di atas bahwa makna simbol, nilai-nilai budaya dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago terdapat ajaran-ajaran atau nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat untuk kebaikan terutama untuk kedua pasangan pengantin.

Ajaran dan nasihat tersebut berupa bahwa setiap tradisi mempunyai makna simbol yang memiliki nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi masyarakat, serta ajaran yang menyuruh masyarakat untuk selalu menjaga tradisi terutama nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dilihat dari nilai Islam bahwa tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago tersirat makna kebaikan dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan Nabi Besar Muhammad S.A.W.

⁹⁷ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tata Cara Meminang Dalam Islam*, h. 64.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Sejarah tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago merupakan tradisi turun-temurun dari nenek moyang mereka yang berasal dari kerajaan Sriwijaya Palembang, tradisi *arakan* tersebut merupakan salah satu hiburan pada zaman dahulu bagi masyarakat di Desa Tanjung Lago.

Sebelum dilaksanakan tradisi *arakan*, ada beberapa prosesi yang harus dilakukan seperti; (*melamar, mutuske rasan, persiapan akad nikah*), kemudian pelaksanaan Akad Nikah dan sampai Acara Walimah.

Pelaksanaan tradisi *arakan* dilaksanakan pada saat Pagi *Mungghah* yaitu sebelum acara resmi dimulai, pengantin diarak dengan menggunakan Joli yang terbuat dari kursi dan kayu yang menjadi penyanggah. Pengantin perempuan menjemput pengantin laki-laki kemudian kedua pengantin diarak keliling kampung diiringi oleh tabuhan Rebana dan Syair-syair Islami.

Tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago memiliki suatu makna tertentu. Setiap tahapan-tahapan baik persiapan maupun pelaksanaan *arakan* terkandung maksud,

pesan, dan nasehat serta kebaikan untuk kedua calon pengantin yang akan menjalani kehidupan berumah tangga. Makna-makna tersebut terdapat dalam perlengkapan-perengkapan yang digunakan dalam tradisi arakan.

Tradisi *arakan* di Desa Tanjung Lago tidak pernah terlepas dari perpaduan antara budaya Tanjung Lago dengan nilai Syariat Islam, yaitu nilai Aqidah dan nilai Ibadah yang semuanya saling berkaitan satu sama lainnya. Unsur Islam ini terdapat dalam makna dan simbol dari tradisi *arakan* pada acara perkawinan di Desa Tanjung Lago.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa harapan dan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kebudayaan Kabupaten Banyuasin diharapkan peran sertanya untuk membina dan menjaga kelestarian budaya lokal, karena budaya lokal merupakan aset negara yang harus di jaga dan di kembangkan.
2. Desa Tanjung Lago memiliki Tradisi Budaya warisan nenek moyangnya yang cukup menarik dan belum pernah diteliti secara mendalam. Kepada para peminat dalam penelitian diharapkan agar benar-benar mempersiapkan, baik metodologinya maupun bekal pengetahuan tentang objek yang akan diteliti sebelum terjun kelapangan.

3. Bagi pembaca semoga hasil penelitian mengenai Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago dapat dijadikan Referensi dan Khazanah Ilmu Pengetahuan. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

Al-Ghazali, Imam. 2011. *Ihya' Ulumuddin*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Al-Qarni, 'Aidh. 2008. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press.

Amin, Ali, dkk. 2001. *Kompilasi Adat-istiadat Kabupaten Lahat*. Palembang: Pemerintahan Sumatera Selatan.

Az-Zabidi, Imam. 2002. *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, Jakarta: Pustaka Amani.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Antropologi Sosial Budaya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ghazaly, Abd. Rahman. 2003. *Fiqh Munakahat*, Bogor: Kencana.

IAIN Raden Fatah Palembang. 2013. *Pedoman penulisan skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora.

Kontjaraningrat. 2002. *pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Liliwari, Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LKiS.

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian, suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maren, Rafael Raga. 2002. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Narbuka, Colid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Natowidagdo, Rohiman. 1997. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-qur'an dan Hadist*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raga, Rafael Maren. 2002. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, Abd. Ghazaly. 2003. *Fiqh Munakahat*, cet. Ke-1; Bogor: Kencana.
- Ramulyo, M. Idris. 2004. *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama dan Zakat menurut Hukum Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Rasjid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Shihab, Quraish. 2007. *Wawasan Al-quran*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sudiyat, Imam. 1981. *Hukum Adat Sketsa Azas*, Yogyakarta: Liberty.
- Soekanto, Soejono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sulistio, Edi. 2010. *Sejarah Tradisi Islam Di Nusantara*. Jakarta: Regina Eka Utama.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2006. *Tata Cara Meminang Dalam Islam*, Jakarta: Qisthi Press.

UUD Republik Indonesia No.1 Tahun 1994 *Tentang Perkawinan*.

UU. P4 dan GBHN. 1990. Jakarta: BP Pusat, 1990, h. 1.

B. Skripsi

Elza, Wiwin. 2013. “Perubahan Nilai Gotong Royong Pada Cara Penyediaan Makanan Pesta Perkawinan Masyarakat Di Desa Palembang Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”, *Skripsi*, Universitas Sriwijaya: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Evianti, Aisyah. 2001. “Upacara Perkawinan Masyarakat Palembang”, *skripsi*, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Raden Fatah Palembang.

Mirawati. 2003. “Adat Mandi Kepapak di Kelurahan Tanjung Raman Kec Prabumulih Timur Kota Prabumulih”, *skripsi*, Palembang: Fakultas Adab IAIN Raden Fatah Palembang.

Oktaria, 2004. “Adat Begaweh Dalam Upacara Perkawinan Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI”, *skripsi*, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Raden Fatah Palembang.

Suryana. 2008. “Upacara Adat Perkawinan Palembang”, *skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga.

Sulastri, Ida. 2005. “Tradisi Pemberian Gelar dalam Prosesi Perkawinan Pada Masyarakat Tanjung Laga Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Komering Ilir”, *Skripsi*, Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden fatah Palembang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar Konsultasi Skripsi (Pembimbing I & II)*
- Lampiran II : Intrumen Wawancara*
- Lampiran III : Tabel Data Wawancara*
- Lampiran IV : Foto-Foto*
- Lampiran V : Bukti Pembayaran Ujian Kompre dan munaqosyah*
- Lampiran VI : Bukti Setoran Hafalan*
- Lampiran VII : Surat Keterangan Lulus BTA & Tahfidz*
- Lampiran VIII : Lembar Persetujuan Judul dan Pembimbing Skripsi*
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian*

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mashfufah Sulaiman
Nim : 10420018
Fakultas : Adab dan Budaya Islam
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Taniung Lago Kecamatan Taniung Lago Kabupaten Banuwasin
Pembimbing I : Endang Rochmiatun, M.Hum

no	Hari/tanggal	Permasalahan	saran	naraf
1.	13-Mei-2014	Perbaikan Bab 1	a. Metode Penelitian disempurnakan lagi b. Teknik Penulisan mengacu pada buku panduan Skripsi	/
2.	16-Mei-2014	Pengajuan Perbaikan	1. Latar belakang masalah 2. Perbaiki kerangka Teori	/
3.	09-sept-2014	Perbaikan Bab 1 - 5	a. Penulisan footnote mengacu pada buku panduan Skripsi b. Perbaikan Bab 2 dan 3.	/
4.	16-Sep-2014	Pengajuan Perbaikan Bab 2 dan 3.	1. Sistematika Penulisan diperbaharui lagi. 2. Kajian Teori disesuaikan.	/

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mashfufah Sulaiman
 Nim : 10420018
 Fakultas : Adab dan Budaya Islam
 Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
 Judul Skripsi : Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin
 Pembimbing I : Endang Rochmiatun, M.Hum

no	Hari/tanggal	Permasalahan	saran	naraf
5.	18 - Sept - 2014	Perbaiki	a. Istilah bahasa yang ada di desa Tanjung lago b. Istilah-istilah bahasa yang belum dimengerbi di cetak miring c. Bahasa Penulisan di sesuaikan EYD	
6.	21 - Sept - 2014	Pengajuan Perbaikan Bab 3 dan 4.	1. Sistematika Penulisan disesuaikan dengan EYD. 2. Disesuaikan dengan SPOK.	
7.	14 - okt - 2014	Perbaikan	a. Sistematika Penulisan di - Sesuaikan dengan SPOK b. Penambahan Pembahasan.	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mashfufah Sulaiman
Nim : 10420018
Fakultas : Adab dan Budaya Islam
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Tradisi Arakan Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin
Pembimbing I : Endang Rochmiatun, M.Hum

no	Hari/tanggal	Permasalahan	saran	paraf
8	15 10 2014	Bab I. Tentang kerangka Teori Bab II. Tentang sejarah Desa Tanjung Lago. Bab III. Latar belakang Tradisi arakan di Desa Tj.lago. serta proses pelaksanaannya Bab IV. Makna simbol serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi arakan Desa Tanjung Lago.	Perbaiki lagi kerangka teori dan memperbanyak serta diperkaya lagi kalimat tersebut. sesuai EYD cantumkan nilai budaya dan nilai Islam yang terkandung dalam tradisi arakan tersebut.	dy
9	24 10 2014	Perbaiki menurut ketentuan • SPOL • EYD • Labor Bukay manual • Sifatnya Umu Kerdya		dy

jika ada di bagian tsb.

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mashfufah. S
Nim : 10420018
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Tradisi "Arakan" Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin
Pembimbing I : Endang Rochmiatun M. Hum.

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Saran	Paraf
10	30/10/2019	Bahan - SPOK - EYD Teknik Penulisan. format date. Focus pd tema. Tradisi Arakan Glan ada.	- Bab II - Gambar Unsur Masyarakat Unsur thz Kebudayaan di Desa tsb 7 Unsur kebh. - cek kembali. - format pd tradisi "Arakan" - Materi - Nila? De...	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mashfufah. S
Nim : 10420018
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Tradisi "Arakan" Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin
Pembimbing I : Endang Rochmiatun M. Hum.

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Saran	Paraf
11.	2/12/2014	Perken. Abstrak Perken. Daftar Pustaka Urukia A. ... s. Skripsi c. ...	Perbaikan	✓
12.	5/12/2014	Ace PB		✓

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mashfufah Sulaiman
Nim : 10420018
Fakultas : Adab dan Budaya Islam
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwangi
Pembimbing II : Otoman, SS. M.Hum

no	Hari/tanggal	Permasalahan	saran	paraf
5.	Selasa, 16/09/2014	Pengantar Bab III	Perbaiki lagi Bab III tentang sumber data dengan menggunakan referensi Kawar Cera ? Bulan ?	
6.	Rabu, 17/09/2014	Pengantar Bab III perbaikan	Aceh lanjut Bab IV & V	
7.	Senin, 22/09/2014	Pengantar Bab IV & V	Perbaiki bab IV a) Control ayat pendek h. 6 b) Susunan lagi bagian penutup bab	
8.	Selasa, 23/09/2014	Aceh Bab IV & V lanjutan lampiran Skripsi	Buat tabel gambar	

LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

1. Bagaimana Sejarah Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana Prosesi Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dari awal sampai akhir?
3. Bagaimana Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan ditinjau dari Unsur budaya Islam di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?
4. Apakah tujuan dari pelaksanaan Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?
5. Apakah tradisi ini selalu diadakan ketika ada pernikahan?(alasan.....)
6. Apa makna dari Tradisi *Arakan* Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?

TABEL DATA WAWANCARA

No	Nama	Umur	Jabatan/Pekerjaan	Alamat
1	Novita Sari	25 Tahun	Pegawai Kantor Ds.Tanjung Lago	Kenten Laut
2	Hasan Basri	60 Tahun	Petani	Ds.Tanjung Lago RT.5 Dusun.2
3	Hazairin	60 Tahun	Sekretaris Ds.Tanjung lago	Palembang
4	Nyayu Meri Andika	25 Tahun	Wiraswasta	Ds.Tanjung Lago RT.5 Dusun.2
5	Mayuna	90 Tahun	Warga Tanjung Lago	Ds.Tanjung Lago RT.5 Dusun.2
6	Rusnah	60 Tahun	Guru Ngaji	Ds.Tanjung Lago RT.5 Dusun.2
7	H. Harun	60 Tahun	Penghulu	Ds.Tanjung lago RT.5 Dusun.2
8	H. Abdul Malik	70 Tahun	Pemangku Adat	Ds.Tanjung Lago RT.5 Dusun.2
9	Siti Eni santika	23 Tahun	Wiraswasta	Ds.Tanjung Lago RT.5 Dusun.2
10	Nuzulah	24 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Ds.Tanjung Lago RT.5 Dusun.2
11	Zulkifli	26 Tahun	Guru Aulia Cendekia	Ds.Tanjung Lago RT.5 Dusun.2

LAMPIRAN FOTO



Peneliti sedang melihat suasana kantor sembari menunggu kedatangan Sekertaris Desa.



Peneliti mewawancarai bapak Hazairin selaku Sekertaris Desa.

PROFIL DESA / KELURAHAN

IDENTITAS

Nama Desa / Kelurahan: Tanjung Lago
 Kecamatan: Tanjung Lago
 Kabupaten / Kota: Serang
 Provinsi: Banten

Status Desa / Kel: Desa Kelurahan
 Kode Pos: 350740
 Telp: Fax:

DATA UMUM

Sebelah Utara: Banyuwangi II
 Sebelah Selatan: Sasine
 Sebelah Timur: Sukatani
 Sebelah Barat: Sasine

Banyaknya M'DPL: Hari Suhu Udara Max: Min:
 Banyaknya Setiap Tahun: MM/TH
 Datar Sampal Berombak: % Berombak Sampal Berbukit: %
 Berbukit Sampal Bergunung: %
 Kecamatan: Kab./Kota: Propinsi:

Tanah Sawah: Ha Tanah Kering: Ha Tanah Perkebunan: Ha
 Tanah Basah: Ha Tanah Hutan: Ha Tanah Tandus: Ha
 Tanah Keperluan Fasilitas Umum: Ha Fasilitas Sosial: Ha

KEADAAN PENDUDUK DAN MATA PENCAHARIAN

Jumlah: KK Laki-Laki: Jiwa Perempuan: Jiwa
 Cina: Arab: Jawa: India: Jawa Belanda: Jawa Jepang: Jiwa
 Timor L: Jawa: Singapura: Jawa: Lain-lain: Jiwa

PEREKONOMIAN
 Toko/Kios/Warung: Buah KUD: Buah Pasar: Buah Bank: Buah
 Koperasi Simpan Pinjam: Buah Perumahan: Buah Home Industri: Buah CV/Biro: Buah
 Terminal Angkutan Umum: Buah Pelabuhan: Buah Bandara: Buah Terminal Bus: Buah
PENDIDIKAN
 TK: Buah SD/MI: Buah SMP/MTS: Buah SMA/MA: Buah Akademi: Buah
 Perguruan Tinggi: Buah SMK: Buah SLB: Buah Sekolah Swasta: Buah

TRANSPORTASI
 Jalan Kls I: Km Kls II: Km Kls III: Km Kls III': Km Kls IV: Km
 Jembatan Beton: bh Jembatan Besi: bh Jembatan Kayu / Bambu: bh
 Kendaraan Umum Roda 4: km Kereta Api: km Motor Roda 2/Ojek: km Delman: km
 Kapal Laut: mil Motor Air: mil Perahu/Sampam: mil Pesawat Udara: bh
 Lalu Lintas Darat: % Lalu Lintas Melalui Air/Sungai: % Melalui Udara: %
 Tani: % Buruh Tani: % Buruh Bangunan/Tukang: % Pedagang: % Wiraswasta: % PN
 ABRI: % Polri: % Pengusaha: % Purnawirawan: % Pegawai Swasta: %
 DAM: bh Sungai: bh Kincir Angin: bh Sumur Bor: bh Air Terjun: bh

Masjid: bh Musholla: bh Gereja: bh Kul/Pure: bh
 Ged. Permanen: bh Semi Permanen: bh Dinding Papan/Kayu: bh Dinding Bambu: bh
 Rumah Panggung: bh
 Pantai: bh Pegunungan: bh Hutan Lindung: bh Agrowisata: bh Air Terjun: bh
 Danau: bh Gua: bh Pemandian Umum: bh Budidaya/Purbakala/Religi: bh Taman Wisata: bh

Profil Desa/ Kelurahan



Struktur Organisasi Pemerintah Desa/ Kelurahan

DATA MONOGRAFI DATA DINAMIS KEPENDUDUKAN / MATA PENCARIAN									
1. Jumlah Penduduk		Orang		2. Jumlah Kepala Keluarga		Orang		3. Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin	
3.1. Jumlah laki-laki		Orang		3.2. Jumlah Perempuan		Orang		4. Jumlah Penduduk menurut Kewarganegaraan	
4.1. WNI laki-laki		Orang		4.2. WNA laki-laki		Orang		5. Penduduk menurut Agama	
5.1. Islam		Orang		5.2. Katolik		Orang		5.3. Protestan	
5.4. Hindu		Orang		5.5. Budha		Orang		6. Penganut Aliran Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	
7. Penduduk Menurut Usia		Orang		7.1. 0-5 tahun		Orang		7.2. 6-15 tahun	
7.3. 16-60 tahun		Orang		7.4. 60 tahun keatas		Orang		8. Penduduk menurut Mata Pencarian	
8.1. Petani		Orang		8.2. Nelayan		Orang		8.3. Pengusaha Sedang / Besar	
8.4. Pengrajin / Industri Kecil		Orang		8.5. Buruh Industri		Orang		8.6. Buruh Bangunan	
8.7. Buruh Pertambangan		Orang		8.8. Buruh Perkebunan		Orang		8.9. Pedagang	
10. Pengangkutan		Orang		11. Pegawai Negeri Sipil (PNS)		Orang		12. Anggota TNI	
13. Pensiunan PNS / TNI		Orang		14. Peternak		Orang		15. Lain-lain	
16.1. Pencari Kerja Laki-laki		Orang		16.2. Pencari Kerja Perempuan		Orang		17. Mata raih luas tanah pertanian yang diusahakan penduduk	
18. Transmigrasi pada tahun		Orang		19. Daerah Pengiriman Transmigrasi		Orang		20. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
21. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		22. Daerah lokasi tujuan transmigrasi		Orang		23. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
24. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		25. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		26. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
27. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		28. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		29. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
30. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		31. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		32. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
33. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		34. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		35. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
36. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		37. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		38. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
39. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		40. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		41. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
42. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		43. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		44. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
45. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		46. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		47. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
48. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		49. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		50. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
51. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		52. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		53. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
54. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		55. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		56. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
57. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		58. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		59. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
60. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		61. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		62. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
63. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		64. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		65. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
66. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		67. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		68. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
69. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		70. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		71. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
72. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		73. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		74. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
75. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		76. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		77. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
78. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		79. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		80. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
81. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		82. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		83. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
84. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		85. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		86. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
87. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		88. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		89. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
90. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		91. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		92. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
93. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		94. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		95. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
96. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		97. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		98. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	
99. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		100. Jumlah jiwa yang diberangkatkan		Orang		101. Jumlah jiwa yang diberangkatkan	

DATA MONOGRAFI, Data Dinamis (Kependudukan/ Mata Pencarian)

DATA MONOGRAFI DATA DINAMIS PEMBANGUNAN									
1. Jumlah proyek baik dibangun di		Desa / Kelurahan dalam 1 tahun		buah		m. Sektor Pertahanan dan Keamanan Nasional		buah	
a. Sektor Pertanian dan Perikanan		buah		a. Sektor Penerangan, Pers dan Komunikasi Sosial		buah		3. Pajak Bumi dan bangunan (PBB)	
b. Sektor Industri		buah		c. Sektor Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Penelitian		buah		(dalam Ribuan Rupiah)	
c. Sektor Pertambangan dan Energi		buah		p. Sektor Aparatur Pemerintah		buah		a. Jumlah Wajib pajak	
d. Sektor Perhubungan dan Pariwisata		buah		q. Sektor Pengembangan Dunia Usaha		buah		b. Target PBB (Perumahan / Perkotaan)	
e. Sektor Perdagangan dan Koperasi		buah		r. Sektor Alam dan Lingkungan Hidup		buah		c. Jumlah Pokok Ketetapan FP tahun yang bersangkutan	
f. Sektor Tenaga Kerja dan Transmigrasi		buah		2. Pembiayaan Pembangunan Proyek di Desa / Kelurahan dalam tahun 2014... (Dalam Jutaan Rupiah)		buah		d. Tunggakan PBB tahun yang lewat	
g. Sektor Agama		buah		a. Biaya dari Pusat		Rp. 250.000.000,-		e. Realisasi PBB tahun yang bersangkutan	
i. Sektor pendidikan Generasi Muda Kebudayaan Nasional dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa		buah		b. Biaya dari Propinsi		Rp.		4. Investasi bidang Teknologi tepat guna yang telah dimanfaatkan	
j. Sektor Kesehatan, Kesejahteraan Sosial, Peranan Wanita, Kependudukan dan Keluarga Berencana		buah		c. Biaya dari Kabupaten / Kota		Rp. 167.000.000,-		a. Bidang Energi	
k. Sektor Perumahan Rakyat dan Pemukiman		buah		d. Swadaya Penduduk yang berbentuk Barang dan Tenaga (dinilai dengan uang)		Rp.		b. Bidang Pangan	
l. Sektor Hukum		buah		e. Biaya dari Bantuan Luar Negeri		Rp.		c. Bidang pertanian	
				f. Biaya Lain-lain		Rp.		d. Bidang Konstruksi	
				Jumlah		Rp. 417.000.000,-		e. Bidang Material	
								f. Bidang Kerajinan / Industri	

DATA MONOGRAFI, Data Dinamis (Pembangunan)

DATA DINAMIS												
PEMERINTAH DESA / KELURAHAN												
1. JUMLAH PEGAWAI KANTOR				2. JUMLAH PEGAWAI INSTANSI VERTIKAL DAN ONOTOMI				3. BARAHAN KERJA KANTOR				pegawai
DESA / KELURAHAN				DI TINGKAT DESA / KELURAHAN NON PEGAWAI				a. Telepon Otomat / Non Otomat				buah
a. Pegawai Golongan IV			pegawai	a. Pegawai Golongan IV		0	0	pegawai	b. Radio Telekomunikasi			buah
b. Pegawai Golongan III			pegawai	b. Pegawai Golongan III		0	0	pegawai	c. Jumlah Mesin Tik	0	2	buah
c. Pegawai Golongan II			pegawai	c. Pegawai Golongan II		0	0	pegawai	d. Meja Kerja	0	4	buah
d. Pegawai Golongan I			pegawai	d. Pegawai Golongan I		0	0	pegawai	e. Kursi Kerja	0	7	buah
e. Tenaga Kontrak			pegawai	e. Tenaga Kontrak		0	0	pegawai	f. Meja Kursi Tamu	4	0	buah
f.			pegawai	f.				pegawai	g. Lemari / Kardex	0	2	buah
g.			pegawai	g.				pegawai	h. Ruang Rapat	0	7	buah
h.			pegawai	h.				pegawai	i. Ruang Data / Operasi Room	0	1	buah
i.			pegawai	i.				pegawai	j. Gedung Serba Guna	0	1	buah
j.			pegawai	j.				pegawai	k. Balai Pertemuan	0	0	buah
k.			pegawai	k.				pegawai	l. Kendaraan Dinas Roda 2	0	1	buah
l.			pegawai	l.				pegawai	m. Kendaraan Dinas Roda 4	0	0	buah
m.			pegawai	m.				pegawai	n. Mesin Hitung	0	1	buah
n.			pegawai	n.				pegawai	o. Lain - lain	0	1	buah

DATA DINAMIS (Pemerintah Desa Kelurahan)





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ADAB**

JL. PROF. K. H. ZAINALABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353480 PALEMBANG

BUKTI SETORAN HAPALAN

Nama : Mashfufah

Nim : 10420018

Dosen Pembimbing : Padila, S.S., M. Hum

No	Nama Surah	Tanda Tangan Dosen
1	Surah Al-Kautsar	
2	Surah Al-Humazah	
3	Surah Al-Mu'minun 1-11	
4	Suran Al-Mujadalah 9-11	
5	Surah Al-Ghaziyah	
6	Ayat Kursi	
7	Surah Al-Baqarah Ayat 284-286	
8	Surah Adh-Dhuha	
9	Surah Al-Bayyinah	
10	Surah Asy-Syam	

Palenbang, 18 Desember 2014

Dosen Pembimbing BTA



Padila, S.S., M.Hum



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ADAB**

JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353480 PALEMBANG

SURAT KETERANGAN LULUS BTA DAN TAHFIDZ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Mashfufah

Nim : 10420018

Memang benar sudah mengikuti bimbingan BTA dan Tahfidz. Setelah melalui proses bimbingan, maka ybs. Saya nyatakan **LULUS**.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 18 Desember 2014

Ketua Laboratorium,



Padila, S.S., M.Hum

**PANITIA PELAKSANA PENDIDIKAN TAHFIZH & TILAWAH AL-QUR'AN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA IAIN RADEN FATMA PALEMBANG**

TAHUN AKADEMIK 2012-2013

SURAT KETERANGAN

No: 26 /Pan-lak/PTTA/2013

Bismillahirrahmanirrahim

Panitia Pelaksana Pendidikan Tahfizh dan Tilawah al-Qur'an Fakultas Adab dan Humaniora tahun akademik 2012-2013 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Mashfufah**
NIM : **1042 0018**
Prodi/Konsentrasi : **SK1**
Nilai Post Test : **69 (B) (bebas ujian komprehensif juzz 'amma)**

Telah **tuntas** mengikuti Pendidikan Tahfizh dan Tilawah al-Qur'an yang telah dilaksanakan dari bulan September 2012 s.d. Pebruari 2013.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palembang, 16 Mei 2013
Ketua Pan-Lak PTTA

[Signature]
Othman, S.S., M. Hum
NIP. 19760516 200710 1 005



LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam menyetujui judul penelitian (Skripsi) mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Mashfufah. S
Nim/Peminatan : 10420018/ SKI
Judul Skripsi :

"Tradisi "Arakan" Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin"

Dan menunjuk dosen Pembimbing Skripsi tersebut sebagai berikut:

Nama Dosen Pembimbing	NIP
Pembimbing I : Endang Rochmiatun, M.Hum.	19710727 199703 2 005
Pembimbing II: Otoman, SS, M.Hum	19760516 200710 1 005

Palembang, 16 Desember 2013

Mengetahui
Ketua Jurusan SKI,

Dr. Nor Huda, M.A
NIP. 19701114 200003 1 002

Dekan I,
Adnan S. Gani, M.Ag
NIP. 700121 200003 1 003

Catatan:

Yang bersangkutan menghubungi Pembimbing II untuk melaksanakan seminar. Setelah mendapatkan persetujuan lembar ini harus dikembalikan untuk diproses penerbitan SK Pembimbing Skripsi oleh Dekan.



**KEMENTERIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA IAIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : In.03/IV.I/PP.01/60/2014**

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA IAIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- MENIMBANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 - Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Mashfufah, S*, tanggal, 16 Desember 2013

- MENGINGAT :**
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 390 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Fatah Palembang.
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 - Instruksi Direktur Blmbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 IAIN Raden Fatah;
 - Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 IAIN Raden Fatah;3
 - Pedoman Akademik IAIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 - Kep. Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama : Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
Endang Rochmiatun, M.Hum.	19710727 199703 2 005	Pembimbing I
Otoman, SS, M.Hum.	19760516 200710 1 005	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudari:

N a m a : **Masfufah**
N I M : **104220018**
Jurusan : **SKI**
Judul Skripsi :

**"Tradisi "Arakan" Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago
Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin "**

- Kedua : Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 17 Januari 2014 s/d 17 Januari 2015
: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 17 Januari 2014
Prof. Dr. H.J. Suyuthi Pulungan, M.A.
NIP. 19560713 198503 1 001

- Tembusan:**
- Rektor IAIN Raden Fatah Palembang;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;
 - Penasehat Akademik yang bersangkutan;
 - IAIN Raden Fatah Palembang;
 - Ketua Jurusan SKI;
 - Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINALABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353480 PALEMBANG

Nomor : In.03/IV.I/TL.01/ 68 / 2014
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengantar izin Penelitian**
Mahasiswa Fakultas Adab.

Palembang, 20 Januari 2014

Kepada Yth.
Kepala Desa Tanjung Lago Kec. Tanjung Lago
Kab. Banyuasin
di
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa kami yang berjudul : ***"Tradisi Arakan" Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin***.. dengan surat ini kami mohon kepada Bapak kiranya dapat memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa kami yang akan dimulai dari tanggal, ***20 Januari 2014 s/d 20 April 2014***

Besar harapan kami, Bapak dapat membantu mahasiswa kami untuk memperoleh data / informasi yang seluas-luasnya, yang berkaitan dengan judul tersebut di atas kepada :

N a m a : Mashfufah
N I M : 10 42 0018
Fakultas : Adab IAIN Raden Fatah Palembang
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya yang baik,diucapkan terima kasih.



Wassalam
Dekan
Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, MA
NIP. 19560713 198503 1 001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Bendahara DIPA IAIN Raden Fatah;
5. Ketua Jurusan;
6. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353480 PALEMBANG

Nomor : In.03/IV.1/TL.01/ 68 /2014
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian
A.N. Mashfufah NIM. 10420018

20 Januari 2014

Kepada
Yth. Bupati Kabupaten Banyuasin
c/q. Kepala Badan Penanggulangan Bencana
Daerah Kesbangpol
di
Pangkalan Balai

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami yang berjudul "*Tradisi Arakan Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin*", maka dengan surat ini kami mohon kepada Bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian dan membantu memberikan data/informasi yang berkaitan dengan judul tersebut kepada :

Nama : Mashfufah
NIM : 10 42 0018
Fakultas : Adab IAIN Raden Fatah Palembang
Jurusan/konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam
Waktu Penelitian : 20 Januari 2014 s.d. 20 April 2014

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya yang baik, diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dipetik



Prof. Dr. H.J. Suyuthi Pulungan, MA
NIP. 195607131985031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN RF Palembang;
 2. Dosen Pembimbing akademik ybs;
 3. Bendahara DIPA IAIN RF Palembang;
 4. Ketua Jurusan SKI;
 5. Kepala Desa Tanjung Lago
 6. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353480 PALEMBANG

Nomor : In.03/IV.i/TL.01/ 68 /2014
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian
A.N. Mashfufah NIM. 10420018

21 Januari 2014

Kepada Yth,
Gubernur Propinsi Sumatera Selatan
c/q. Kepala BALITBANGDA
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami yang berjudul "*Tradisi Arakan Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin*", maka dengan surat ini kami mohon kepada Bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian dan membantu memberikan data/informasi yang berkaitan dengan judul tersebut di atas kepada :

Nama : Mashfufah
NIM : 10 42 0018
Fakultas : Adab IAIN Raden Fatah Palembang
Jurusan/Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam
Waktu Penelitian : 24 Januari s.d. 24 April 2014

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya yang baik, diucapkan terima kasih.

Wassalam

Prof. Dr. H. J. Suyuthi-Pulungan, MA
NIP. 607131985031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang
2. Dosen Penasihat Akademik ybs;
3. Ketua Jurusan SKI;
4. Kepala Desa Tanjung Lago
5. Mahasiswa bersangkutan
6. Arsip

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus menaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan di Palembang
pada tanggal 27 Januari 2014

a.n. KEPALA BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN
SEKRETARIS.



FERRI YULIANTI, S.Sos, M.Si
JUMARA Sembina
NIP.19840301 198610 1 002

Tembusan Yth :

1. Bupati Banyuasin
c.q. Kaban Kesbang dan Polirik Kab. Banyuasin
2. Camat Tanjung Lago Kab. Banyuasin
3. Kepala Desa Tanjung Lago Kab. Banyuasin
4. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang
5. Mahasiswi Ybs
6. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN TANJUNG LAGO
DESA TANJUNG LAGO**

Alamat : Jalan Raya Tanjung Api-Api Km. 30 Desa Tanjung Lago POS 30761
SUMATERA SELATAN

No : 27/72/IV/2014
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan berakhirnya
Penelitian

Tanjung Lago, 25 April 2014
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniorah
IAIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Dengan telah berakhirnya penelitian mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniorah IAIN Raden Fatah Palembang di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Banyuasin dari tanggal 22 Februari 2014 sampai dengan 22 April 2014 dengan Judul : *Tradisi "Arakan" Pada Acara perkawinan di Desa Tanjung Lago Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin.* Kami dari pemerintahan Desa Tanjung Lago Mengucapkan Terima Kasih atas kepercayaan yan diberikan kepada kami untuk membantu mahasiswa mengadakan penelitian di desa kami.

Dengan berakhirnya penelitian ini maka kami mengembalikan :

Nama : Mashfufah
NIM : 10420018
Fakultas : Adab dan Humaniorah
Alamat : Jl. Raya Pemulutan Desa Pemulutan Ulu RT 01 RW 01 Kec. Pemulutan
Kab. Ogan Ilir

Demikianlah atas kepercayaan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Perihal: Permohonan Mengikuti Ujian Komprehensif

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Budaya Islam
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mashfufah
NIM : 10420018
Fakultas : Adab dan Budaya Islam
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Semester : IX
Judul Skripsi :

**"Tradisi Arakan Pada Acara Perkawinan di Desa Tanjung Lago
Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin".**

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian munaqosah. Sebagai persyaratan, bersama ini saya lampirkan:

1. Surat permohonan mengikuti ujian Komprehensif
2. Fotokopi KTM
3. Fotokopi tanda bukti pembayaran Spp terakhir
4. Fotokopi Transkrip nilai sementara
5. Nota dinas pembimbing I dan II
6. Daftar persetujuan pembimbing I dan II
7. Fotokopi sertifikat / kelulusan BTA

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wasalammu'alaikum wr. wb.

Palembang, 15 November 2014

Pemohon


Mashfufah

TANDA BUKTI SETORAN SPP

Beri Tanda "X" sesuai pilihan anda

<input type="checkbox"/> PIRNP IAIN RADEN FATAH PALEMBANG : No. Rek. : 801.37.00002	<input type="checkbox"/> FAKULTAS ADAB : No. Rek. : 801.37.00006
<input type="checkbox"/> FAKULTAS SYARIAH : No. Rek. : 801.37.00003	<input type="checkbox"/> FAKULTAS DAQWAH : No. Rek. : 801.37.00007
<input type="checkbox"/> FAKULTAS TARBIYAH : No. Rek. : 801.37.00004	<input type="checkbox"/> PASCA SARJANA IAIN RADEN FATAH : No. Rek. : 801.37.00008
<input type="checkbox"/> FAKULTAS USHULUDDIN : No. Rek. : 801.37.00005	

TANGGAL : _____
FAKULTAS : _____
JURUSAN : _____
TAHUN AKADEMIK : _____

DISETOR OLEH		PEMBAYARAN UNTUK	
N I M :	_____	1. UANG SPP	Rp.
NAMA :	_____	2. LAIN-LAIN	
PROGRAM :	D2 D3 S1 S2	a.	Rp.
SEMESTER :	_____	b.	Rp.
ALAMAT :	_____	c.	Rp.
KETERANGAN :		JUMLAH	Rp.
		Terbilang :	_____

Lbr. 1. PUTIH --> Bank
Lbr. 2. BERGARAH --> Mahasiswa
Lbr. 3. HIJAU --> Keuangan
Lbr. 4. BIRU --> B A A K
Lbr. 5. KUNING --> Fakultas

Keterangan :
1. Setoran sah setelah ditandatangani/validasi oleh Pihak Bank
2. Setoran akan dibukukan secara efektif setelah dana diterima

Handwritten signature

Stamp: IAIN RADEN FATAH
Teller _____
Penyetor _____

TANDA BUKTI SETORAN SPP

Beri Tanda "X" sesuai pilihan anda

<input type="checkbox"/> PIRNP IAIN RADEN FATAH PALEMBANG : No. Rek. : 801.37.00002	<input type="checkbox"/> FAKULTAS ADAB : No. Rek. : 801.37.00006
<input type="checkbox"/> FAKULTAS SYARIAH : No. Rek. : 801.37.00003	<input type="checkbox"/> FAKULTAS DAQWAH : No. Rek. : 801.37.00007
<input type="checkbox"/> FAKULTAS TARBIYAH : No. Rek. : 801.37.00004	<input type="checkbox"/> PASCA SARJANA IAIN RADEN FATAH : No. Rek. : 801.37.00008
<input type="checkbox"/> FAKULTAS USHULUDDIN : No. Rek. : 801.37.00005	

TANGGAL : 07 Februari 2011
FAKULTAS : Adab
JURUSAN : SKI
TAHUN AKADEMIK : 2010 --2011

DISETOR OLEH		PEMBAYARAN UNTUK	
N I M :	10420018	1. UANG SPP	Rp. 600.000
NAMA :	Mah. Fuzah	2. LAIN-LAIN	
PROGRAM :	D2 D3 S1 S2	a.	Rp.
SEMESTER :	2	b.	Rp.
ALAMAT :	Desa Pemulutan	c.	Rp.
KETERANGAN :		JUMLAH	Rp. 600.000
		Terbilang :	Enam ratus ribu rupiah

Lbr. 1. PUTIH --> Bank
Lbr. 2. BERGARAH --> Mahasiswa
Lbr. 3. HIJAU --> Keuangan
Lbr. 4. BIRU --> B A A K
Lbr. 5. KUNING --> Fakultas

Keterangan :
1. Setoran sah setelah ditandatangani/validasi oleh Pihak Bank

Handwritten signature

Stamp: IAIN RADEN FATAH
Teller _____
Penyetor: Mashurrah



18/09
Cud: *[Signature]*



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGE (IAIN) RADEN FATAH PALEMBANG
JL. JEND. SUDIRMAN KM. 3,5 354668 PALEMB.

TANDA BUKTI SETORAN SPP

Rek Tanda "X" sesuai pilihan anda

<input type="checkbox"/> PIRIP IAIN RADEN FATAH PALEMBANG : No. Rek. : 801.37.00002	<input checked="" type="checkbox"/> FAKULTAS ADAB : No. Rek. : 801.37.00006
<input type="checkbox"/> FAKULTAS SYARIAH : No. Rek. : 801.37.00003	<input type="checkbox"/> FAKULTAS DANIAH : No. Rek. : 801.37.00007
<input type="checkbox"/> FAKULTAS TARBIYAH : No. Rek. : 801.37.00004	<input type="checkbox"/> PASCA SARJANA IAIN RADEN FATAH : No. Rek. : 801.37.00008
<input type="checkbox"/> FAKULTAS USHULUDDIN : No. Rek. : 801.37.00005	

TANGGAL : 09-September-2011
 FAKULTAS : Adab
 JURUSAN : SKI
 TAHUN AKADEMIK : 2010-2011

DISETOR OLEH

N I M : 10420018

NAMA : Mashfuzah

PROGRAM : D2 | D3 | S1 | S2

SEMESTER : III (tiga)

ALAMAT : Jl. Raya Pemulutan

KETERANGAN : kec. Pemulutan, agan ltr

Setoran spp

PEMBAYARAN UNTUK

1. UANG SPP Rp. 600.000

2. LAIN-LAIN

a. Rp. 60.000

b. Rp.

c. Rp.

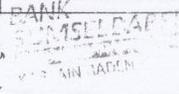
JUMLAH Rp. 660.000

Terbilang : Enam Ratus Enam puluh Ribu rupiah

- Lbr. 1. PUTIH --> Bank
- Lbr. 2. MERAH --> Mahasiswa
- Lbr. 3. HIJAU --> Karyawan
- Lbr. 4. BIRU --> B.A.A.K.
- Lbr. 5. KUNING --> Fakultas

Ketentuan :
 1. Setoran sah setelah ditandatangani/validasi oleh Pihak Bank.
 2. Setoran akan dibukukan secara efektif setelah dana diterima

18/09
san *[Signature]*



Mashfuzah
Penyetor

Teller

Idra Amicah Membangun Masa Depan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGE (IAIN) RADEN FATAH PALEMBANG
JL. JEND. SUDIRMAN KM. 3,5 354668 PALEMB.

Rek Tanda "X" sesuai pilihan anda

<input type="checkbox"/> PIRIP IAIN RADEN FATAH PALEMBANG : No. Rek. : 801.37.00002	<input type="checkbox"/> FAKULTAS ADAB : No. Rek. : 801.37.00006
<input type="checkbox"/> FAKULTAS SYARIAH : No. Rek. : 801.37.00003	<input type="checkbox"/> FAKULTAS DANIAH : No. Rek. : 801.37.00007
<input type="checkbox"/> FAKULTAS TARBIYAH : No. Rek. : 801.37.00004	<input type="checkbox"/> PASCA SARJANA IAIN RADEN FATAH : No. Rek. : 801.37.00008
<input type="checkbox"/> FAKULTAS USHULUDDIN : No. Rek. : 801.37.00005	

TANGGAL :
 FAKULTAS :
 JURUSAN :
 TAHUN AKADEMIK :

DISETOR OLEH

N I M :
 NAMA :
 PROGRAM : D2 | D3 | S1 | S2
 SEMESTER :
 ALAMAT :
 KETERANGAN :

PEMBAYARAN UNTUK

1. UANG SPP Rp.

2. LAIN-LAIN

a. Rp.

b. Rp.

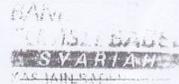
c. Rp.

JUMLAH Rp.

Terbilang :

- Lbr. 1. PUTIH --> Bank
- Lbr. 2. MERAH --> Mahasiswa
- Lbr. 3. HIJAU --> Karyawan
- Lbr. 4. BIRU --> B.A.A.K.
- Lbr. 5. KUNING --> Fakultas

18/09/2011
[Signature]





10/9-2012
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 (IAIN) RADEN FATAH PALEMBANG**
 JL. JEND. SUDIRMAN KM. 3.5 354668 PALEMBANG

TANDA BUKTI SETORAN SPP

PNB IAIN RADEN FATAH PALEMBANG : No. Rek. : 801.37.00002

TANGGAL : _____
 FAKULTAS : _____
 JURUSAN : _____
 TAHUN AKADEMIK : _____

DISETOR OLEH		PEMBAYARAN UNTUK	
N I M	: [] [] [] [] [] [] [] [] [] []	1. UANG SPP	Rp.
NAMA	:	2. LAIN-LAIN	
PROGRAM	: D2 D3 S1 S2	a.	Rp.
SEMESTER	:	b.	Rp.
ALAMAT	:	c.	Rp.
KETERANGAN	:	JUMLAH	Rp.
		Terbilang :	

- Lbr. 1. PUTIH --> Bank
- Lbr. 2. MERAH --> Mahasiswa
- Lbr. 3. HIJAU --> Keuangan
- Lbr. 4. BIRU --> B A A K
- Lbr. 5. KUNING --> Fakultas

Ketentuan :
 1. Setoran sah setelah ditandatangani/validasi oleh Pihak Bank
 2. Setoran akan dibukukan secara efektif setelah dana diterima

Teller _____ Penyator _____



12/2-2013
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 (IAIN) RADEN FATAH PALEMBANG**
 JL. JEND. SUDIRMAN KM. 3.5 354668 PALEMBANG

TANDA BUKTI SETORAN SPP

Beri Tanda "X" sesuai pilihan anda

<input type="checkbox"/> PNB IAIN RADEN FATAH PALEMBANG : No. Rek. : 801.37.00002	<input type="checkbox"/> FAKULTAS ADAS : No. Rek. : 801.37.00006
<input type="checkbox"/> FAKULTAS SYARIAH : No. Rek. : 801.37.00003	<input type="checkbox"/> FAKULTAS DAKWAH : No. Rek. : 801.37.00007
<input type="checkbox"/> FAKULTAS TARBIYAH : No. Rek. : 801.37.00004	<input type="checkbox"/> PASCA SARJANA IAIN RADEN FATAH : No. Rek. : 801.37.00008
<input type="checkbox"/> FAKULTAS USHULUDDIN : No. Rek. : 801.37.00005	

TANGGAL : _____
 FAKULTAS : _____
 JURUSAN : _____
 TAHUN AKADEMIK : _____

DISETOR OLEH		PEMBAYARAN UNTUK	
N I M	: [] [] [] [] [] [] [] [] [] []	1. UANG SPP	Rp.
NAMA	:	2. LAIN-LAIN	
PROGRAM	: D2 D3 S1 S2	a.	Rp.
SEMESTER	:	b.	Rp.
ALAMAT	:	c.	Rp.
KETERANGAN	:	JUMLAH	Rp.
		Terbilang :	

- Lbr. 1. PUTIH --> Bank
- Lbr. 2. MERAH --> Mahasiswa
- Lbr. 3. HIJAU --> Keuangan
- Lbr. 4. BIRU --> B A A K
- Lbr. 5. KUNING --> Fakultas

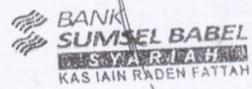
Ketentuan :
 1. Setoran sah setelah ditandatangani/validasi oleh Pihak Bank

Teller _____ Penyator _____



Bukti Pembayaran Umum

Lembaga : IAIN RADEN FATAH PALEMBANG
Jenis Pembayaran 1 :
Jenis Pembayaran 2 : 01
Semester : 7 (Tujuh)
Nomor Anggota : 10420018
Nama Anggota : NASHUFUFAH
Keterangan : Jumlah Pembayaran
REGISTRASI : 600,000.00
TOTAL Pembayaran : 600,000.00



172185409 1000 12AUG13 9:28:57 12AUG13 801 19FTL4H8
509,000.00 CR E 801-31-00002
10420018 (131)
000004421717608
RNP IAIN RADEN

Ma pa 14

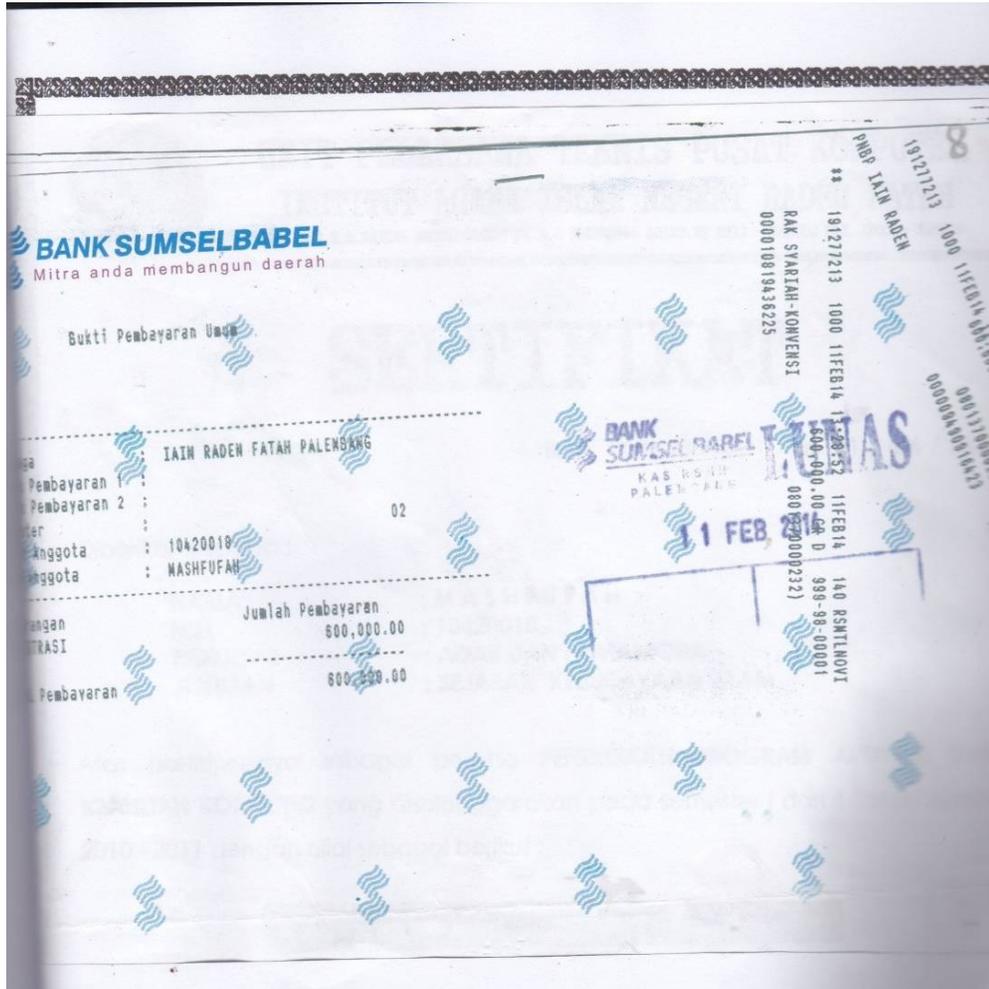


Bukti Pembayaran Umum

Lembaga : IAIN RADEN FATAH PALEMBANG
Jenis Pembayaran 1 :
Jenis Pembayaran 2 : 02
Semester :
Nomor Anggota : 10420018
Nama Anggota : NASHUFUFAH
Keterangan : Jumlah Pembayaran
REGISTRASI : 600,000.00
TOTAL Pembayaran : 600,000.00

11 FEB

15121713 1000 11FEB14 08:15:53 140
RNP IAIN RADEN
191217213 1000 11FEB14 13:28:57
RNP SYARIAH-KONVERSI
0000181943225
10420018 (131)
000004421717608
140 KEMTIMOT
899-98-00001



No. _____
Telah terima dari Masfuta
Uang sejumlah Dua ratus lima puluh ribu rupiah
Untuk pembayaran Kompre + mendarah

Rp. 250.000



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

ALAMAT: JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS: 30126 KOTAK POS: 34 TELP. (0711) 353480 PALEMBANG

SURAT KETERANGAN

No. In/IV.1/PP.01/26/2015

Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Budaya Islam UIN Raden Fatah menerangkan bahwa:

Nama : Mashfufah
NIM : 10420018
Program Studi : SKI

Telah mengikuti Ujian Komprehensif dan dinyatakan **Lulus** dengan nilai kumulatif 72,7(B) dan selanjutnya dapat mengikuti Ujian Munaqasyah.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Palembang, 12 Januari 2015



Wakil Dekan I,

[Signature]
Dr. Nur Huda, M.A.
NIP. 19701114 200003 1 0029

Ketua Jurusan,

Otoman, S.S., M.Hum
NIP. 19760516 200710 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT (LPM)

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Telp. (0711) 354668 Kode Pos : 30126 Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 2087 /2012

Diberikan kepada

Nama : **Mashfufah**

NIM : **10420018**

Fak/Prodi : **Adab/Sejarah & Kebudayaan Islam (SKI)**

Yang telah Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqasyah berdasarkan SK Rektor No. : In.03/1.1/Kp.07.6/266/2012

Palembang, 31 Oktober 2012

Mengetahui,

Rektor IAIN Raden Fatah Palembang,



Ketua LPM,

efgaw

Dr. Muhajirin, MA

NIP. 19730125 199903 1 002



Prof. Dr. H. Amatun Muchtar, MA

NIP. 10500001 195003 1 000



UNIT PELAKSANA TEKNIS PUSAT KOMPUTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
Jl. Prof. K.H. Zaimal Abidin Fiqih Km. 3,5 Palembang 30126. Telp. 0711 - 394668 Faks. 0711 - 356206

SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / No. 01 / 004 / 2013

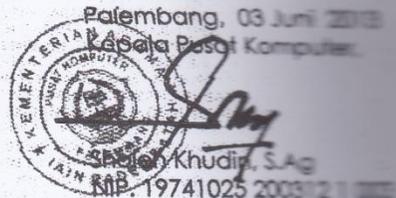
Diberikan kepada :

NAMA : MASHFUAH
NIM : 10420018
FAKULTAS : ADAB DAN HUMANIORA
JURUSAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Atas partisipasinya sebagai peserta **PENDIDIKAN PROGRAM APRIKAS DAN KEAHLIAN KOMPUTER** yang diselenggarakan pada semester I dan II Tahun Ajaran 2010 - 2011 dengan nilai sebagai berikut :

Microsoft Office Word 2003	B
Microsoft Office Excel 2003	A

Palembang, 03 Juni 2013
Kepala Pusat Komputer,



Sertifikat

Nomor : In. 03/8.0/PP.00/400/2013

LP2M IAIN RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) IAIN RADEN FATAH MENERANGKAN :

Nama : Mashfufah
Tempat/tgl.lahir : Air Belo, 17 Juni 1989
Fak/Jur/NIM : Adab/SKI/10420018

Desa : Penyandingan
Kecamatan : Tanjung Agung
Kabupaten : Muara Enim
Lulus dengan nilai : A (Amat Baik)

TELAH MELAKSANAKAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA ANGKATAN 62 TEMATIK POSDAYA
DARI TANGGAL 10 JULI S/D 27 AGUSTUS 2013 DI :

KEPADANYA DIBERIKAN HAK SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU

Palembang, 01 November 2013



MUSEUM Dr. AK. GANI
Jl. MP. Mangkunegara No. 1, Palembang Sumatera selatan

PIAGAM PENGHARGAAN
No. /2013

DIBERIKAN KEPADA

MAS HUFU AH. SULAIMAN

MAHASISWA DARI IAIN RADEN PATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB JURUSAN SKI ANGKATAN 2010

YANG TELAH MELAKUKAN KERJA PRAKTEK LAPANGAN
DI MESEUM AK. GANI DARI :S/D..... 2013

PALEMBANG, DESEMBER 2013
YAYASAN MUSEUM AK. GANI



[Handwritten Signature]

GI PRIYANTI GANI
Direktur Utama

SURAWHAYA, ST
Revisi



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
 FAKULTAS ADAB
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry, KM 3,5 Palembang Telp

KARTU KEIKUTSERTAAN SEMINAR PROPO

NAMA : **Masfufah**
 NIM : **10420013**
 JURUSAN : **SKI**
 FAKULTAS : **ADAB IAIN RADEN FATAH**

NO.	NAMA & NIM	JUDUL
1	Firdaus /08421009	Negara teokrasi menurut Ibnu Khaldun dan santo Agustinus
2	Insanudin /07420012	Tradisi Langer di Desa Seleman
3	Aspiana /06420023	Sejarah Perlawanan Masyarakat Ekuilangu
4	M. Adil /08421006	Pluralisme Agama Menurut Hasyim Muzadi
5	Barwah /09421009	Defensi politik perempuan (PKB (Kardus Kebergunaan Bangsa) di Fungsionalisasi Partai Politik Dalam dan
6	Diss (riansyah /	membani masyarakat madani
7	Mustamir Arifin (09422017)	pengaruh ketersediaan buku file terhd p ^{ke} peningkatan minat baca di perpustakaan SMAN
8	Ebi Sartika (09420003)	Resanren & Pemberdayaan umat : Chici aiat peran lompes Nurul Iman Ujung Tanjung kec. Banyuwangi

NB.
 Anda harus mengikuti minimal 5 kali seminar proposal sebelum mengajukan pro
 and.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : **MASHFUFAH**
Tempat Tgl Lahir : Air Belo, 17 Juni 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 (DUA)
Pekerjaan : Mahasiswi / Guru
Hobby : Membaca dan Menulis
Alamat / Asal : Jln. Raya Pemulutan Ulu Kec. Pemulutan Kab. Ogan
Iilir SUMSEL
Nama Ayah : Sulaiman H.A.Somad
Pekerjaan : Guru Agama
Nama Ibu : Masuyah Utsman
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

TK PGRI Pemulutan : Lulus Tahun 1995
SDN 2 Pemulutan Iilir : Lulus Tahun 2001
MTS Nurul Amal Pancasila : Lulus Tahun 2004
MA Inayatullah Gasing : Lulus Tahun 2007
LPKB 'Aisyiyah Palembang : Lulus Tahun 2008
UIN Raden Fatah Palembang : Lulus Tahun 2015

